

**PENINGKATAN SANITASI MASYARAKAT DENGAN SISTEM
INSTALASI PENGELOLAAN AIR LIMBAH (IPAL) DI GAMPONG
LAMPERMAI KECAMATAN KRUENG BARONA JAYA
KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**RUSNINA WATI
NIM. 180802022**

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rusnina Wati
NIM : 180802022
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Lampermai, 03 Juni 2000
Alamat : Gampong Lampermai

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

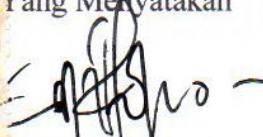
Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah meelanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 26 Juli 2023

Yang Menyatakan




RUSNINA WATI
NIM. 180802022

**PENINGKATAN SANITASI MASYARAKAT DENGAN
SISTEM INSTALASI PENGELOLAAN AIR LIMBAH (IPAL)
DI GAMPONG LAMPERMAI KECAMATAN KRUENG
BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh :


RUSNINA WATI

NIM. 180802022

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui dan dimunafaqasyahkan oleh :

Pembimbing I,


Dr. Mahmuddin, M., Si.
NIP. 197210201997031002

Pembimbing II,


Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si
NIP. 199007022020121010

**PENINGKATAN SANITASI MASYARAKAT DENGAN
SISTEM INSTALASI PENGELOLAAN AIR LIMBAH (IPAL)
DI GAMPONG LAMPERMAI KECAMATAN KRUENG
BARONA JAYA KABUPATEN ACEH BESAR**

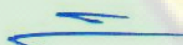
SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

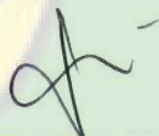
Pada Hari/Tanggal : Jumat, 17 Maret 2023

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

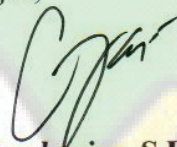
Ketua,


Dr. Mahmuddin, M., Si.
NIP. 197210201997031002

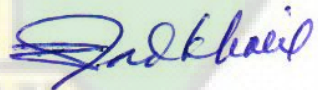
Sekretaris,


Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.
NIP. 199007022020121010

Penguji I,


Cut Zamharira, S.IP., M.AP.
NIDN. 20171117904

Penguji II,


Zakki Fuad Khalil, M.Si.
NIDN. 2019119001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



ABSTRAK

Sanitasi merupakan salah satu upaya kesehatan yang dilakukan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dan kebersihan masyarakat. Sanitasi dasar merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki bagi setiap rumah tangga. Sarana sanitasi dasar berkaitan langsung dengan masalah kesehatan terutama kesehatan lingkungan. Instalasi pengolahan air limbah (IPAL) menjadi jawaban dari permasalahan masyarakat selama ini. Dengan sistem IPAL ini akan lebih memudahkan masyarakat untuk melakukan sanitasi. Oleh karena itu Gampong Lampermai dalam mewujudkan peningkatan sanitasi dengan sistem IPAL ditujukan untuk menciptakan kehidupan masyarakat yang sehat dan terbebas dari kumuh sesuai dengan Program KOTAKU (Kota Tanpa Kumuh). Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pengelolaan sanitasi masyarakat dengan sistem IPAL di Gampong Lampermai dan bagaimana dampak sistem IPAL di Gampong Lampermai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pengelolaan sanitasi masyarakat dengan sistem IPAL di Gampong Lampermai dan untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari sistem IPAL tersebut bagi masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sanitasi masyarakat dengan menggunakan sistem IPAL sudah dikelola dengan baik sesuai dengan indikator kinerja keberhasilan dan target capaian program, kemudian sanitasi masyarakat menjadi meningkat setelah adanya IPAL, yang mana sebelum adanya IPAL masyarakat hanya mengandalkan galian pribadi ataupun irigasi sebagai tempat pembuangan air limbah. Namun disisi lain adanya dampak negatif yang menjadi hambatan pengelolaan sanitasi yang mana hambatan ini muncul dari pemeliharaan dari IPAL itu sendiri yang kurang baik, seperti membuang sampah yang tidak seharusnya dibuang kedalam aliran pipa dan tentu hal ini akan menyumbat pipa sehingga membuat sampah terperangkap didalam pipa. Oleh karena itu diperlukan pemeliharaan IPAL dengan baik, dan hal inilah yang menjadi tanggung jawab bersama agar IPAL tetap terjaga sehingga dapat digunakan secara terus-menerus.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Sanitasi, IPAL*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Kuasa, Allah Swt. karena berkat karunia-Nya Peneliti mampu menyelesaikan Skripsi yang berjudul “ **Peningkatan Sanitasi Masyarakat Dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar**”. Shalawat beriring salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammmad Saw. yang telah menjadi penerang bagi peradaban dunia.

Skripsi ini dibuat sebagai salah satu syarat kelulusan pendidikan pada jurusan Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Oleh karena itu, semoga penulisan skripsi dapat bermanfaat kepada semua pihak khususnya pihak terkait yang membutuhkan data hasil penelitian ini.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya peneliti mendapatkan bimbingan, arahan, dorongan, semangat, serta bantuan yang tak henti-hentinya dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan kerendahan hati peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muji Mulia, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muazzinah, MPA selaku ketua jurusan Program Studi Ilmu Administrasi Negara serta seluruh jajaran pengajar program studi ilmu administrasi Negara yang telah membagi ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi peneliti.
4. Siti nur zalikha, M.Si selaku sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan.

5. Cut Zamharira, S.Ip., M.Ap selaku penasehat akademik selama kuliah di Program Studi Ilmu Administrasi Negara.
6. Dr. Mahmuddin, M.Si selaku pembimbing I dan Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu, tenaga, serta solusi pada setiap permasalahan dan kesulitan dalam penulisan skripsi ini. Semoga segala yang diberikan menjadi amal jariyah di akhirat kelak.
7. Kedua orang tua, ayahanda tersayang Razali dan ibunda tersayang Ratna Wati yang tak henti-hetinya memberikan doa serta dukungan kepada peneliti.
8. Abang Maulana Aqshar dan kakak Irma Suryani selaku saudara kandung yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada peneliti.
9. Kepada seluruh sahabat yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
10. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara angkatan 18 atas segala kerjasamanya
11. Seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu. Semoga amal baiknya mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan peneliti khususnya serta bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

Banda Aceh, 13 Desember 2022
Peneliti,

Rusnina Wati
NIM.180802022

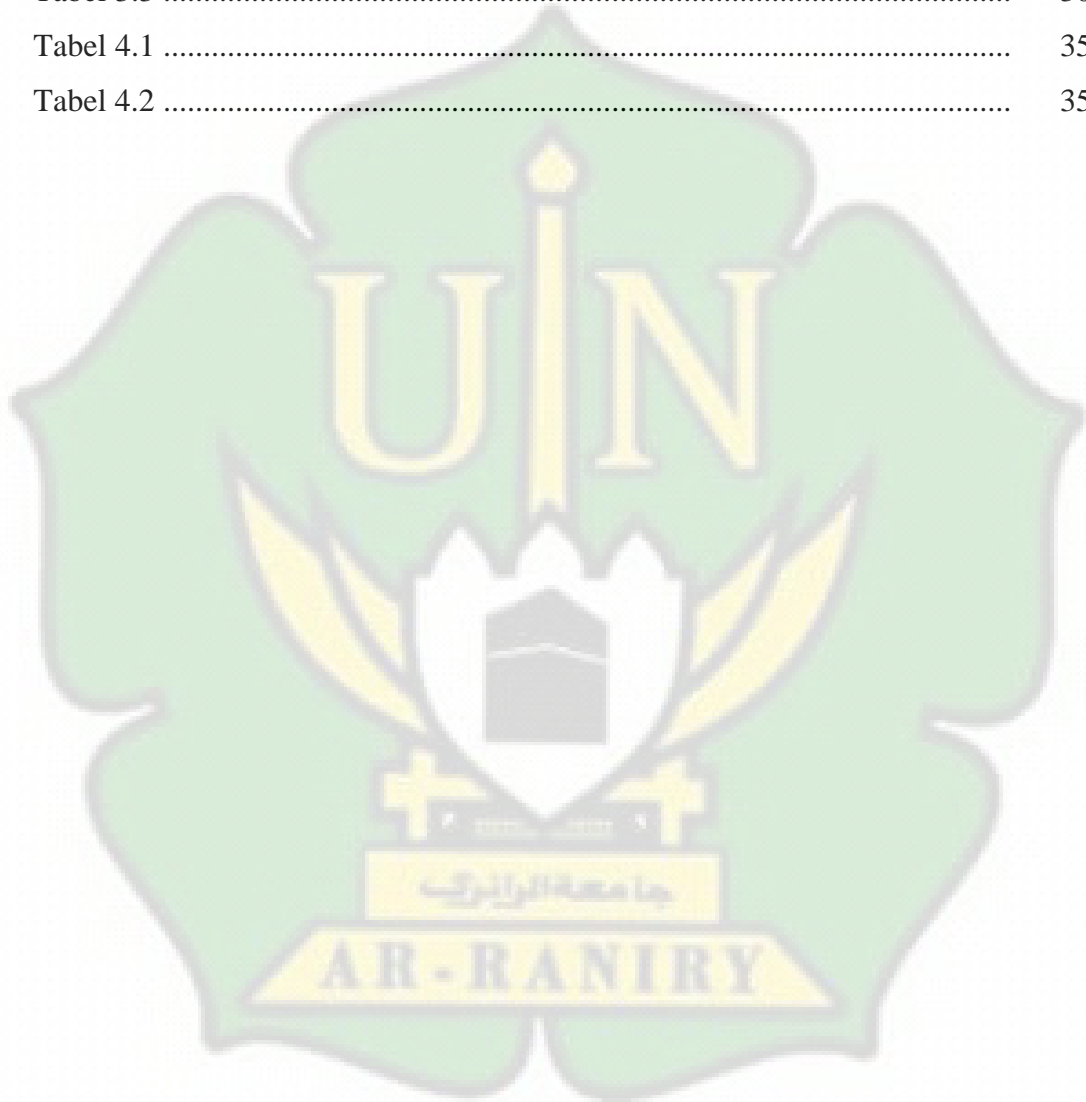
DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	5
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan Penelitian	6
1.5 Penjelasan Istilah	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Terdahulu.....	7
2.2 Landasan Teori	16
2.2.1 Teori Sistem	16
2.2.2 Teori Kebijakan	17
2.2.3 Sanitasi Masyarakat.....	18
2.2.4 Konsep Ipal.....	18
2.2.5 Teori Kesehatan dan Lingkungan.....	19
2.2.6 Teori Sumber Daya Manusia.....	20
2.2.7 Teori Dampak.....	21
2.3 Kerangka Pemikiran	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian.....	22
3.2 Fokus Penelitian	22
3.3 Lokasi Penelitian	23
3.4 Sumber Data	23
3.5 Informan Penelitian	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.7 Teknik Analisa Data	26
3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Hasil Penelitian.....	28
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28

4.1.2. Struktur Organisasi Gampong Lampermai	29
4.1.3. Kondisi Demografi	29
4.1.4 Birokrasi Gampong Lampermai.....	30
4.2. Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)	33
4.3. Proses Pengelolaan Sanitasi Masyarakat	37
4.3.1. Pra Konstruksi	37
4.3.1.1. Persiapan	37
4.3.1.2. Perencanaan	40
4.3.2. Pasca Konstruksi	43
4.3.2.1. Operasi	43
4.3.2.2. Pemeliharaan	46
4.4. Dampak IPAL Di Gampong Lampermai.....	50
4.4.1. Dampak Positif	50
4.4.2. Dampak Negatif.....	52
4.4. Pembahasan.....	56
4.4.1. Pra Konstruksi	56
4.4.2. Pasca Konstruksi.....	56
4.3.3. Dampak.....	57
BAB V PENUTUP.....	59
5.1 Kesimpulan	59
5.2 Saran	59
DAFTAR PUSTAKA	60
DAFTAR LAMPIRAN	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	28
Tabel 3.2	28
Tabel 3.3	30
Tabel 4.1	35
Tabel 4.2	35



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	26
Gambar 4.1	33
Gambar 4.2	34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	68
Lampiran 2	69
Lampiran 3	70
Lampiran 4	75



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Upaya yang dilakukan untuk menjaga kesehatan masyarakat ialah dengan cara menjaga lingkungan, sikap dan perilaku sosial, serta memberikan edukasi guna untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai kesehatan. Seringkali masalah kesehatan masyarakat datang dari lingkungan yang ditempati. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, dalam Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa untuk melestarikan fungsi lingkungan dan meningkatkan kesehatan masyarakat salah satu cara yang bisa diupayakan ialah masyarakat harus mampu melakukan sanitasi guna untuk menghindari kontak langsung dengan limbah yang dihasilkan oleh masyarakat.¹

Sanitasi merupakan salah satu upaya kesehatan yang dilakukan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya. Subjek yang dimaksud disini ialah masyarakat dan lingkungan yang menjadi peran utama dari sanitasi. Sanitasi menitikberatkan kegiatan pada pencegahan penyakit dalam kesehatan lingkungan hidup manusia. Sanitasi dasar merupakan salah satu syarat yang harus dimiliki bagi setiap rumah tangga. Sarana sanitasi dasar berkaitan langsung dengan masalah kesehatan terutama kesehatan lingkungan. Sanitasi lingkungan adalah status kesehatan suatu lingkungan yang mencakup perumahan, pembuangan kotoran, penyediaan air bersih dan sebagainya. Sarana sanitasi dasar

¹ Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 32 Tahun 2009, Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

meliputi penyediaan air bersih, jamban, pembuangan air limbah, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Sanitasi lingkungan juga merupakan salah satu usaha untuk mencapai lingkungan sehat melalui pengendalian faktor lingkungan fisik khususnya hal-hal yang mempunyai dampak yang dapat merusak perkembangan fisik kesehatan dan kelangsungan hidup manusia.²

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin pesat membuat lingkungan yang ditempati akan semakin besar pula terkena dampak dari air limbah yang dihasilkan oleh masyarakat jika tidak dikelola dengan baik dan benar. Untuk itu perlu adanya sistem yang mampu mengelola air limbah tersebut agar tidak mengganggu lingkungan sekitar dan juga agar tidak terkontaminasi langsung dengan masyarakat demi menjamin kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan.³

Instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) menjadi jawaban dari permasalahan masyarakat selama ini. Dengan adanya sistem pengelolaan air limbah seperti IPAL ini akan lebih memudahkan masyarakat untuk melakukan sanitasi yang memungkinkan masyarakat terhindar dari masalah kesehatan yang bisa saja disebabkan oleh air limbah. Salah satu penyumbang air limbah terbesar pada lingkungan masyarakat ialah air limbah rumah tangga yang mana masyarakat menggunakan air dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Dalam kegiatan sehari-hari seperti, bersih-bersih, mencuci, dan menyiram tanaman dan juga kegiatan lainnya yang memungkinkan masyarakat menggunakan air. Tentunya sisa-sisa dari penggunaan air tersebut mengalir

² Endang Maryanti, *Faktor Pemicu Terjadinya Diare Berdasarkan Kepada Sanitasi Lingkungan* (Jawa timur : global Aksara Pres, 2021) hal. 17.

³ Hasnidar dkk, *Ilmu Kesehatan Masyarakat* (Medan : Yayasan Kita Menulis , 2020) hal. 15.

ketempat pembuangan, namun tempat pembuangan disini yang biasanya digunakan oleh masyarakat ialah tempat pembuangan milik pribadi contohnya seperti air bekas setelah mandi hanya di alirkan ke belakang rumah masing-masing atau hanya membuang air bekas pakai tersebut ke irigasi.

Hal ini tentu membuat lingkungan sekitar menjadi tidak kondusif, yang mana genangan air bekas tadi dapat menjadi sarang penyakit yang dapat menyebabkan perkembangbiakan nyamuk demam berdarah, kemudian air buangan yang di alirkan ke irigasi bisa saja menyebabkan banjir karena irigasi yang kotor dan tersumbat apabila irigasi tersebut tidak terawat, mengingat irigasi merupakan saluran pembuangan yang terbuka dan tak hanya menjadi tempat pembuangan air limbah saja tetapi bisa saja irigasi tersebut dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak peduli dan acuh serta tidak bertanggung jawab.

Oleh karenanya sistem IPAL ini hadir untuk memberikan solusi kepada masyarakat agar air limbah rumah tangga tersebut tidak menimbulkan masalah kesehatan masyarakat serta dapat dikelola melalui sistem IPAL kemudian dibuang ke tempat pembuangan yang disediakan guna untuk meminimalisir kemungkinan yang bisa menyebabkan masalah tersebut. Dampak yang diharapkan dari penerapan sistem IPAL ini adalah masyarakat terhindar dari masalah kesehatan, lingkungan yang ditempati menjadi sehat, dan menjadikan masyarakat lebih sadar dan peka terhadap kebersihan diri dan lingkungan sekitar.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti pada *website* Kabupaten Aceh Besar yang ditandai dengan adanya kegiatan untuk melakukan Program Kota

Tanpa Kumuh (KOTAKU) Kabupaten Aceh Besar, program ini bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap infrastruktur pelayanan dasar di pemukiman kumuh perkotaan untuk mendukung perwujudan permukiman perkotaan yang layak huni, produktif, dan berkelanjutan.

“Program Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) adalah salah satu upaya strategis Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat untuk mempercepat penanganan pemukiman kumuh di Indonesia dan mendukung “gerakan 100-0100” yaitu 100 persen akses universal air minum, 0 persen permukiman kumuh, dan 100 persen akses sanitasi layak. Arah kebijakan pembangunan adalah membangun sistem, memfasilitasi pemerintah daerah, dan memfasilitasi komunitas. Program Kotaku menangani kumuh dengan membangun platform kolaborasi melalui peningkatan peran pemerintah daerah dan partisipasi masyarakat.”⁴

Dalam observasi awal peneliti yang didasarkan pada IPAL terdapat pada tiga titik lokasi penempatan IPAL yang berada di dusun Lampoh Raya, Lampoh U, dan Lampoh Kuta. Kondisi IPAL terbilang kurang terurus karena masyarakat tidak menjaga kebersihan IPAL yang bisa dilihat dari tersumbatnya pipa-pipa aliran air limbah, sehingga membuat bak kontrol menjadi penuh dengan sampah sehingga mengakibatkan air limbah menjadi menguap ke permukaan.

Kemudian yang menjadi permasalahan yang membuat pengelolaan air limbah di Gampong Lampermai yaitu masih ada masyarakat yang belum mengerti terhadap kesehatan diri dan lingkungan. dengan tidak adanya pemeliharaan IPAL bisa berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat dan dapat berdampak buruk pada lingkungan. Masalah IPAL yang harus ditangani ialah perawatan IPAL yang meliputi kegiatan membersihkan bak kontrol secara rutin, tidak membuang sampah kedalam pipa pembuangan, dan menjaga kebersihan diri dan lingkungan.

⁴ <https://acehbesarkab.go.id/halaman/kotaku>

Namun dalam pelaksanaan dan kenyataan tentu saja ada kendala-kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sistem IPAL kendala tersebut bisa berasal dari masyarakat itu sendiri maupun dari tim pelaksana pengelolaan itu sendiri. Oleh karena itu tentu saja timbul permasalahan yang harus ditangani oleh perangkat gampong serta menjadi tanggung jawab juga bagi masyarakat demi mendukung terlaksananya kegiatan sanitasi masyarakat yang lancar dan aman tanpa menimbulkan masalah lainnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih adanya masyarakat yang membuang air limbah rumah tangga ke tempat yang tidak seharusnya.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan diri dan lingkungan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana proses pengelolaan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar?
2. Bagaimana dampak IPAL di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses pengelolaan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui dampak Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

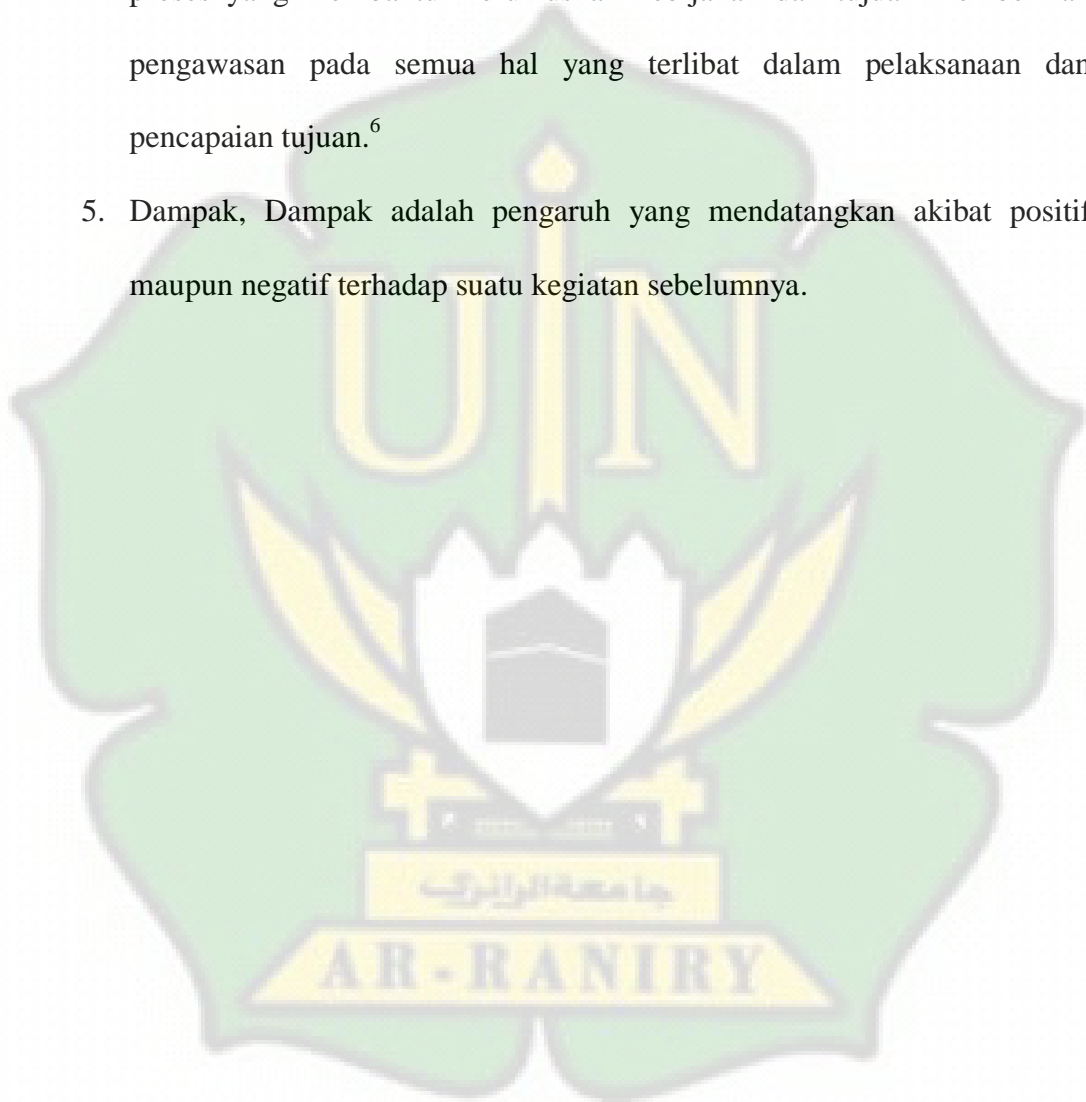
1.5 Penjelasan Istilah

Di dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah yang bermakna, yaitu :

1. Peningkatan, Suatu upaya atau kegiatan untuk meningkatkan nilai terhadap suatu. Menaikkan derajat, menaikkan taraf, mempertinggi dan memperbanyak produksi. Dengan demikian peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.⁵
2. Sanitasi Masyarakat, Sanitasi masyarakat adalah salah satu upaya yang dilakukan dengan cara melindungi dan memelihara masyarakat dari masalah kesehatan yang serta masalah yang bias disebabkan oleh lingkungan sekitar.
3. IPAL, Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) merupakan seperangkat struktur dan peralatan yang dibuat untuk mengolah air limbah mulai dari pipa pembuangan, bak control, hingga ke tahap kolam pengolahan.

⁵ Umami Kalsum, et.al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006) hal.665,

4. Pengelolaan, Pengelolaan adalah suatu kegiatan mengatur, mengendalikan, dan mengusahakan sesuatu kearah yang lebih baik, lebih maju, serta bertanggung jawab atas pekerjaan tertentu. Pengelolaan adalah proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.⁶
5. Dampak, Dampak adalah pengaruh yang mendatangkan akibat positif maupun negatif terhadap suatu kegiatan sebelumnya.



⁶ Peter salim dan yenny salim, *kamus bahasa Indonesia kontempore* (Jakarta: Modern English Press, 2002) hal. 695.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Berikut merupakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

1. Skripsi yang disusun oleh Nurul Siti Fatonah, Mahasiswa dari Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang, yang berjudul “Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (*Stop BABS*) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak”, menunjukkan bahwa masyarakat Desa purwosari belum menunjukkan peningkatan dalam melakukan sanitasi, dan partisipasi masyarakat untuk melakukan program masih tergolong rendah. Alasannya karena kondisi lingkungan sering terjadi abrasi dan perilaku masyarakat. Faktor internal dan faktor eksternal juga mempengaruhi masyarakat untuk melaksanakan program STBM.⁷
2. Skripsi yang disusun oleh Oktina Purwatiningrum, Mahasiswa Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga, yang berjudul “Evaluasi Pengolahan Air Limbah Rumah Tangga Dan Kaitannya Dengan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Simokerto, Kecamatan Simokerto, Kota Surabaya”, menunjukkan bahwa IPAL Komunal Kelurahan Simokerto masih belum

⁷ Nurul Siti Fatonah. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitas Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

efektif karena hampir semua parameter meningkat dan hanya BOD yang menurun. Meskipun demikian, efluen telah memenuhi Baku Air Limbah Domestik dalam Pergub Jatim No. 72 Tahun 2013 sehingga aman untuk dibuang ke lingkungan. Dengan adanya IPAL, pengeluaran warga untuk air PDAM dapat diminimalisir. Namun, IPAL tersebut harus segera diperbaiki dan dilakukan pemeliharaan sesuai dengan prosedur agar menghasilkan kualitas efluen yang lebih baik.⁸

3. Jurnal yang disusun oleh Aida Fitria Zahrina, Suryandi, Suwondo, Mahasiswa Jurusan Administrasi Public, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang, yang berjudul “Implementasi Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat Dalam Pengendalian Lingkungan (Studi Kasus Pada Desa Perning, Kecamatan Jatilaken, Kabupaten Nganjuk)”, menunjukkan bahwa program gerakan sanitasi berbasis masyarakat oleh pemerintah desa, tim desa siaga, dan masyarakat desa perning. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program gerakan sanitasi berbasis masyarakat telah dilaksanakan secara maksimal melalui peran aktif dan partisipasi masyarakat serta menunjukkan dukungan dari pemerintah desa dan kelompok pelaksana program, hal tersebut ditunjukkan melalui jumlah masyarakat yang melakukan buang air sembarangan semakin berkurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu antara lain faktor pendukung yang meliputi adanya sumber daya manusia yang profesional, dan adanya sanksi hukum, kesadaran

⁸ Oktina Purwatiningrum. 2016. *Evaluasi Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga Dan Kaitannya Dengan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Simokerto Kecamatan Simokerto Kota Surabaya*. Departemen Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.

masyarakat yang partisipatif, sedangkan faktor penghambat yaitu meliputi sumber daya finansial dan sumber daya waktu untuk pembangunan jamban sehat/sanitasi.⁹

4. Jurnal yang disusun oleh L.M Azhar Sa'ban, Anwar Sadat. Asrul Nazar, Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton, yang berjudul : “Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Dalam Perbaikan Sanitasi Lingkungan”, menunjukkan bahwa beberapa masalah pokok yang menjadi masalah di desa mulyajaya kecamatan lasalimu selatan kabupaten buton yaitu belum optimalnya pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya sanitasi lingkungan dan belum optimalnya sosialisasi kepada masyarakat perihal bagaimana menciptakan dan meningkatkan lingkungan yang sehat. Dapat dideskripsikan melalui peran modal sosial masyarakat sebagai bentuk pengetahuan lokal, dapat dimanfaatkan sebagai sarana mensosialisasikan pentingnya kesadaran akan sanitasi lingkungan. Proses meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan dilaksanakan melalui tiga pendekatan yaitu sosialisasi, pendampingan dan perencanaan pembuatan tong sampah dan pembuatan jamban.¹⁰

⁹ Aida fitria zahrina, dkk. *Implementasi Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat Dalam Pengendalian Lingkungan (Studi Kasus Pada Desa Parning, Kecamatan Jatilaken, Kabupaten Nganjuk*. Jurusan Administrasi Public, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

¹⁰ L.M Azhar Sa'ban, Anwar Sadat. Asrul Nazar, *Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan*, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Sistem

Konsep dasar sistem ada dua pendekatan yaitu pendekatan pada prosedurnya dan pendekatan pada komponennya. Definisi sistem yang lebih menekankan pada prosedur adalah suatu jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan, berkumpul bersama-sama, untuk melakukan suatu kegiatan atau untuk menyelesaikan suatu sasaran tertentu. Suatu prosedur adalah urutan-urutan operasi klerikal, biasanya melibatkan beberapa orang di dalam satu atau lebih departemen, yang diterapkan untuk menjamin penanganan seragam dari transaksi bisnis yang terjadi. Definisi lain dari prosedur adalah urutan-urutan yang tepat dari tahapan-tahapan instruksi yang menerangkan apa yang harus dikerjakan, siapa yang mengerjakannya, kapan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.

Sistem merupakan kumpulan dari elemen-elemen yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Karakteristik sistem yaitu mempunyai komponen, batas sistem, lingkungan luar sistem, penghubung, masukan, keluaran, proses, dan sasaran atau tujuan.

Klasifikasi sistem dari beberapa sudut pandang sebagai berikut :

- a. Sistem sebagai sistem alamiah dan sistem buatan manusia.
- b. Sistem sebagai sistem abstrak dan sistem fisik.
- c. Sistem sebagai sistem tertentu dan sistem tak tentu.

d. Sistem sebagai sistem tertutup dan sistem terbuka.¹¹

Sistem adalah sekumpulan elemen yang saling terkait/ terpadu yang dimaksudkan untuk mencapai suatu tujuan. Elemen adalah bagian terkecil dari sistem yang dapat diidentifikasi. Jika sebuah sistem cukup besar yang terdiri dari subsistem-subsistem, maka elemen sistem terdapat pada tingkatan yang paling rendah yang dapat dikategorikan sebagai individu. Elemen sistem yaitu :

1. Energi : memiliki atribut yaitu jumlah dan ongkos energi.
2. Tenaga kerja : memiliki atribut, yaitu jumlah tenaga kerja dan upah.
3. Mesin dan peralatan : memiliki atribut yaitu jenis, jumlah, dan kapasitas.
4. Bahan baku : memiliki atribut, harga, jumlah bahan baku dan ongkos.
5. Bahan produk : atribut jumlah permintaan, jumlah produk dan harga jual.¹²

2.2.2 Teori Kebijakan

Kebijakan secara umum dapat disimpulkan sebagai suatu batasan yang mengacu pada pembatasan ruang gerak serta perilaku bagi para pelaku kebijakan yang bertujuan untuk mengarahkan dalam hal bertindak sesuai dengan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam pemerintahan guna sebagai pemecah suatu masalah sehingga kesamaan pendapat dapat tercapai secara maksimal.¹³

Evaluasi implementasi kebijakan bertujuan sebagai umpan balik untuk memperbaiki konsep atau kebijakan program, dan dilakukan oleh tim independen untuk mengukur sejauh mana sasaran program perlu diketahui oleh publik. Pada

¹¹ Suryadharma dan Triyani Budyastuti, *Sistem Informasi Manajemen* (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hal. 2

¹² Elisabet Yunaeti Anggraeni dan Rita Irvani, *Pengantar Sistem Informasi* (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2017), hal. 23 & 24.

¹³ Frank Fischer, dkk. *Teori siklus kebijakan* (Nusamedia,2021) hal.12

dasarnya, evaluasi yang dilaksanakan oleh seluruh pelaku sesuai dengan kebutuhan yang menjadi tujuan program atau kegiatan. Evaluasi dapat dilakukan secara bertahap, baik evaluasi saat perencanaan, evaluasi akhir pelaksanaan, evaluasi terhadap hasil pelaksanaan, dan evaluasi terhadap dampak program.¹⁴

2.2.3 Sanitasi Masyarakat

Sanitasi masyarakat merupakan suatu perilaku yang dikembangkan untuk merubah perilaku dan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat dan bersih. Salah satu upaya yang dilakukan dalam memicu kesadaran masyarakat dengan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan dalam hal pembentukan masyarakat yang berdasarkan pada inisiatif kesadaran diri dalam kehidupan sosial. Sanitasi bertujuan untuk mempermudah dan meningkatkan akses sanitasi masyarakat kearah yang lebih baik. Sehingga mampu mengendalikan perubahan yang mengarah kepada kesadaran dalam mempertahankan keberlanjutan budaya hidup sehat dan bersih.¹⁵

2.2.4 Konsep IPAL

Instalasi Pengelolaan Air Limbah atau yang biasa disebut dengan IPAL adalah suatu perangkat peralatan dan teknik yang digunakan untuk mengolah dan mengelola air limbah sehingga dapat dibuang ketempat pembuangan yang semestinya. Dalam IPAL terdapat tanki pembusukan yang merupakan sarana paling bermanfaat dan memuaskan, diantara unit sarana pembuangan tinja dan limbah cair yang lain yang menggunakan sistem aliran air, yang digunakan untuk

¹⁴ Pedoman Umum Program KOTAKU, Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, hal. 63.

¹⁵ Helmy Faizi Bahrul Ulumi,dkk. *Bunga Rampai Pengembang Masyarakat* (Banten : Nas Media Pustaka, 2022) hal.43

menangkap buangan dari rumah perorangan, kelompok rumah kecil, atau kantor yang terletak diluar jangkauan sistem saluran limbah cair. Adapun bagian yang lain adalah yaitu bak kontrol, bak pengendap, bak *Anaerobic Baffled Reactor (ABR)*, dan bak *Anaerobic Filter* atau *Biofilter*.¹⁶

Pengertian IPAL berdasarkan Peraturan Pemerintah No.16 Tahun 2005 tentang pengembangan sistem penyediaan air minum, air limbah adalah air buangan yang berasal dari rumah tangga termasuk tinja manusia dari lingkungan permukiman. Air limbah domestik adalah air limbah yang berasal dari kegiatan permukiman, rumah sakit, perkantoran, dan lain-lain. Jumlah air limbah yang dibuang akan selalu bertambah dengan meningkatnya jumlah penduduk dan kegiatannya. Untuk mengurangi permasalahan ini, perlu diterapkan sistem penangan air limbah yang baik dan terpadu, baik itu dalam sistem penyaluran maupun pengolahannya.¹⁷

Pada umumnya terdiri dari 2 macam yaitu sistem pengolahan *on-site* (setempat) dan sistem pengolahan *off-site* (terpusat). Sistem *on-site* biasanya digunakan untuk individu dan komunal. Sedangkan *off-site* biasanya digunakan untuk skala besar seperti kota.

2.2.5 Teori Kesehatan

Kesehatan dimaknai sebagai kondisi berbeda yang dialami oleh setiap orang. Ada banyak istilah dan definisi kesehatan, tentunya kesehatan menurut setiap orang berbeda-beda. Menurut WHO, sehat sebagai status kenyamanan

¹⁶ Prillia Rahmawati, *Pengelolaan Metode IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Dalam Mengatasi Pencemaran Air Tanah Dan Air Sungai*, 2014, hal. 4.

¹⁷ Entatarina Simajuntak, dkk. *Peluang investasi infrastruktur bidang pekerjaan umum*, 2014.

menyeluruh dari jasmani, mental, sosial, serta bukan hanya tidak ada penyakit atau kecacatan. Kesehatan mental diartikan sebagai kemampuan berpikir dengan jernih dan koheren. Istilah ini dibedakan dari kesehatan emosional dan sosial meskipun ada hubungan yang dekat di antara ketiganya. Sementara itu kesehatan sosial berarti kemampuan untuk membuat dan mempertahankan hubungan dengan orang lain, sedangkan kesehatan jasmani adalah dimensi sehat yang paling nyata dan mempunyai perhatian pada fungsi mekanistik tubuh. Dengan demikian, yang menjadi *gold standard* menentukan kesehatan adalah indikator yang ditunjukkan oleh Emilia, yaitu kesehatan mental, kesehatan sosial, kesehatan emosional, kesehatan spiritual, dan kesehatan jasmani.¹⁸

Kesehatan lingkungan merupakan hubungan antara manusia dan lingkungan yang saling berkaitan sehingga membentuk suatu kesatuan antara kesehatan manusia dan kesehatan lingkungan, yang bertujuan bertujuan untuk meningkatkan faktor menguntungkan dan mencegah faktor merugikan sehingga mampu mengendalikan resiko gangguan kesehatan. Berbagai faktor lingkungan diantaranya makanan, air, tanah, udara, biota, dan manusia serta perilakunya. Hal ini dikendalikan supaya menciptakan keseimbangan kesehatan lingkungan.¹⁹

2.2.6 Teori Sumber Daya Manusia

Setiap organisasi baik organisasi bisnis maupun organisasi non bisnis tidak terlepas dari orang-orang yang berkerja didalamnya. Orang-orang yang melaksanakan tugasnya dalam organisasi tersebut adalah sumber daya manusia yang biasa disebut sebagai pekerja dengan istilah yang berbeda-beda sebagai

¹⁸ Iskandar, *Sosiologi Kesehatan*, (Bogor : PT Penerbit IPB Press, 2012), hal. 5 & 6.

¹⁹ Fahrul Islam, dkk. *Dasar dasar kesehatan lingkungan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 6

karyawan, pegawai atau buruh. Sumber daya manusia juga memiliki beberapa istilah. Menurut para ahli ada beberapa istilah untuk menyebut sumber daya manusia yaitu personalia, kepegawaian, *human resources* dan *manpower*. Werther dan Davis menyatakan sumber daya manusia adalah pegawai yang siap, mampu, dan siaga dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi. Dengan demikian sumber daya manusia diartikan sebagai sumber kekuatan yang berasal dari manusia-manusia yang dapat didayagunakan organisasi.

Sumber daya manusia menjadi hal yang mendasar karena menyangkut hajat hidup suatu organisasi. Organisasi yang tidak memiliki sumber daya manusia yang memadai maka organisasi tersebut akan berjalan tersendat-sendat bahkan tidak jarang banyak organisasi yang mengalami kebangkrutan akibat dari mengabaikan sumber daya manusianya. Sumber daya manusia merupakan kunci pokok bagi organisasi dalam menjalankan tujuannya. Secanggih apapun alat jika tidak dibarengi dengan kemampuan SDM maka proses organisasi tidak berjalan dengan lancar. Sebanyak apapun modal usaha yang dimiliki organisasi kalau tidak didukung dengan SDM yang andal maka pengelolaan organisasi tidak berjalan dengan maksimal.²⁰

2.2.6 Teori Dampak

Menurut Nurul Latifah dalam skripsinya disebutkan bahwa “Dampak adalah suatu akibat yang dihasilkan dari mengimplementasikan sebuah kebijakan atau program. Dampak dari sebuah kebijakan atau program terdapat bagian evaluasi yang menempati posisi terakhir dalam alur proses kebijakan public,

²⁰ Ajabar, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hal. 4.

sebuah formulasi kebijakan, implementasi kebijakan atau program. Dengan adanya evaluasi dampak yang berupa keberhasilan atau kegagalan sebuah kebijakan dapat diketahui, sehingga normatif akan diperoleh rekomendasi apakah sebuah kebijakan atau program dapat dilanjutkan, perlu perbaikan sebelum dilanjutkan atau bahkan harus dihentikan. Selain itu evaluasi juga menilai adanya ketertarikan antar teori (kebijakan) dengan prakteknya (implementasi) dalam bentuk dampak kebijakan atau program, sehingga dapat diketahui apakah dampak tersebut sesuai yang diperkirakan atau tidak.”²¹

Dalam hasil suatu kebijakan yang dibuat oleh pemerintah tentu akan menimbulkan beberapa dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif yang ditimbulkan dari sebuah kebijakan akan menghasilkan perubahan yang diharapkan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Dampak negatif dari sebuah kebijakan merupakan sebuah perubahan yang tidak diharapkan oleh masyarakat dan akan menimbulkan banyak perselisihan pendapat yang mengakibatkan masyarakat akan menolak kebijakan tersebut.²²

Menurut Rossi dan Freeman untuk memperkirakan apakah intervensi menghasilkan efek yang diharapkan atau tidak, perlu diperhatikan dalam memantau *impact* suatu kebijakan yaitu :²³

1. Kelompok sasaran kebijakan yang terdiri atas individu, masyarakat atau organisasi yang hendak dipengaruhi oleh kebijakan atau program tertentu.
2. Selain itu harus diperhatikan pula kelompok penerima yang menerima manfaat atau nilai dari kebijakan tersebut.

²¹ Nurul latifah, *Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2021. Hal. 22

²² *Ibid*, hal. 23.

²³ *Ibid*, hal. 23.

3. Analisis dampak kebijakan penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan suatu kebijakan dalam mempengaruhi dan merubah kelompok sasaran.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “dampak dapat diartikan sebagai benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik maupu negatif. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Adapun penjelasan dampak positif dan negatif yaitu :”²⁴

a. Pengertian dampak positif

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Sedangkan positif adalah pasti atau tegas dan nyata dari suatu pemikiran terutama memperhatikan hal-hal yang baik. Jadi kesimpulannya dampak positif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang baik atau yang berfokus pada hal positif.

b. Pengertian dampak negatif

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat negative. Berdasarkan beberapa penelitian ilmiah disimpulkan bahwa negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Dapat disimpulkan bahwa dampak negatif adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau

²⁴ *Ibid*, hal. 24.

memberi kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.²⁵

Dampak kebijakan *impact* berbeda dengan hasil keluaran kebijakan *output*. *Output* kebijakan merupakan produk, *direct service* atau sumber daya yang dapat dirasakan langsung oleh kelompok sasaran kebijakan. Johnson berpendapat bahwa “*impact* suatu kebijakan atau program dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, sifat perubahan yang dibawahnya juga bervariasi pada skala yang berbeda dan bertahap pada kelompok sasaran.”²⁶

Dalam arti sempit, Dampak dapat diartikan sebagai suatu akibat atau pengaruh yang dihasilkan dari sebuah kebijakan. Dampak sendiri terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak juga merupakan sebuah proses kelanjutan dari penerapan suatu kebijakan, perlu *forecasting* untuk memastikan bahwa perencanaan akan berjalan sesuai dengan tujuan.²⁷

Menurut Thomas R. Dye dimensi dampak kebijakan antara lain yaitu :

- a. Dampak positif dan negatif pada situasi atau kelompok sasaran
- b. Dampak pada situasi atau kelompok selain target/spillover effect
- c. Dampak pada kondisi masa kini dan kondisi masa mendatang
- d. Biaya langsung, dalam istilah sumber daya mengabdikan untuk program
- e. Biaya tidak langsung, hilangnya kesempatan untuk melakukan hal-hal lain.²⁸

²⁵ *Ibid*, hal. 24.

²⁶ Taufiqurokhman, *Kebijakan Publik (Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintah)* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers, 2014) hal.63.

²⁷ Desi Elviani, *dampak sosial program Campus social responsibility di kecamatan semampir kota Surabaya*. Ilmu administrasi Negara. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas airangga. Hal.65.

²⁸ Taufiqurokhman, *Kebijakan Publik (Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintah)* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers, 2014). hal.64.

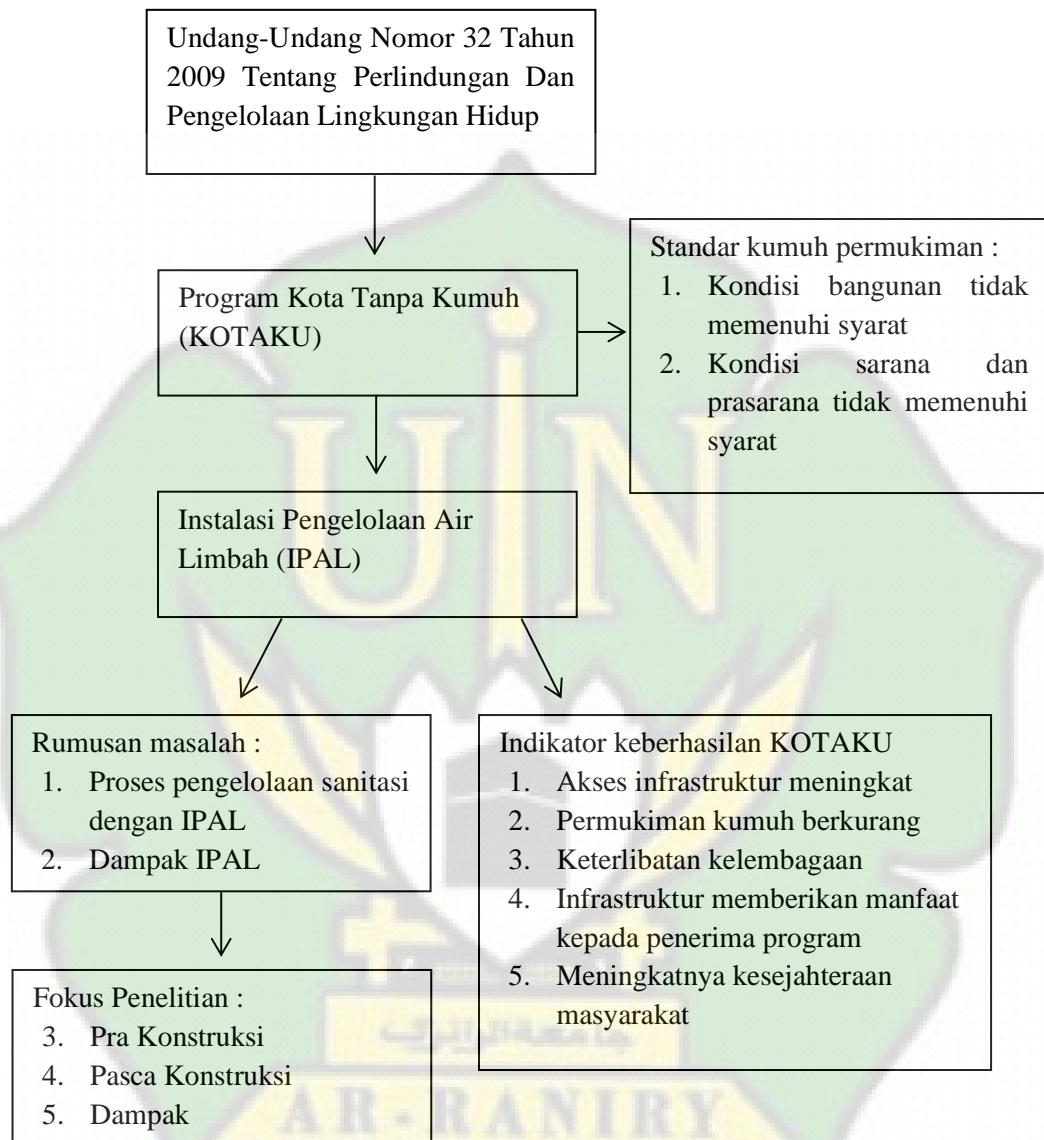
Di samping aspek dimensi hal lain yang perlu diperhatikan dalam memantau impact suatu kebijakan yaitu kelompok sasaran kebijakan yang terdiri dari individu, masyarakat atau organisasi yang hendak dipengaruhi oleh kebijakan atau program tertentu.²⁹

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berkaitan dengan dampak, maka dampak disini terbagi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah pengaruh baik yang dihasilkan oleh sesuatu yang mana pengaruh baik ini dapat memberikan manfaat yang baik pula, sedangkan dampak negatif adalah pengaruh buruk yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu proses kegiatan.³⁰

²⁹ Nurul latifah, *Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2021. Hal. 25.

³⁰ Ekawati Marhaenny Dukut, *Dampak Jalan Tol Terhadap Pulau Jawa*, (Semarang: SCU Knowledge Media, 2020) hal. 196.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka pemikiran

Sumber: data diolah, 2023

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan Penelitian yang dipilih oleh penulis adalah penelitian yang bersifat deskriptif melalui pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³¹ Adapun hasil yang ingin dicapai dalam pembuatan penelitian ini adalah mampu menghasilkan dan menyajikan secara rinci mengenai hasil penelitian yang diperoleh dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap Peningkatan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Kemudian alasan penulis memilih metode ini Kualitatif yaitu ingin mengetahui secara langsung terhadap pengelolaan sistem IPAL serta dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan Oleh IPAL itu sendiri. Oleh karenanya penulis merasa bahwa metode penelitian model kualitatif adalah metode yang tepat untuk penelitian ini agar dapat memperoleh hasil yang sesuai.

3.2 Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif masalah bertumpu pada suatu fokus. Fokus disini dalam artian bahwa pembatasan masalah itu sendiri yaitu suatu usaha pembatasan dalam sebuah penelitian yang bertujuan agar mengetahui secara jelas tentang batasan-batasan mana saja atau untuk mengetahui ruang lingkup yang akan diteliti

³¹ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan kebudayaan, dan keagamaan*. (Bali : Nilacakra, 2018), hal. 4.

supaya sasaran penelitian tidak terlalu luas.³² Dalam penelitian ini penulis menetapkan pada satu fokus yang akan menjadi sebagai bahan acuan untuk diteliti dan dibahas serta menjadi sebagai batasan dalam menjalankan penelitian. Maka penelitian ini memfokuskan pada “Peningkatan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar”.

1. Proses pengelolaan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Tabel 3.1
Dimensi dan Indikator Pengelolaan Sistem IPAL

No	Dimensi	Indikator
1	Pra konstruksi	a. Persiapan b. Perencanaan
2	Pasca konstruksi	a. Operasi b. Pemeliharaan

Sumber : Buku Pedoman Umum Pengelolaan Air Limbah Skala Kawasan RSH tahun 2014

2. Dampak Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

Table 3.2
Dimensi dan Indikator Dampak yang Dihasilkan dari Pengelolaan Sistem IPAL

No	Dimensi	Indikator
1	Dampak	a. Dampak positif b. Dampak negatif

Sumber : Buku Pedoman Umum Pengelolaan Air Limbah Skala Kawasan RSH tahun 2014

³² Albi anggito & johan setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. (sukabumi : CV Jejak, 2018), hal. 52.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar, dengan orientasi pada Peningkatan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) sebagai motivasi dalam kerangka penerapan hidup sehat bagi masyarakat melalui penataan kesehatan. Adapun pemilihan sebagai lokasi penelitian dikarenakan :

1. Pemahaman masyarakat masih rendah berkenaan dengan peningkatan sanitas masyarakat dengan sistem IPAL sebagai motivasi dalam kerangka penerapan hidup sehat bagi masyarakat.
2. Masih banyaknya Pengelolaan sistem IPAL yang tidak terurus.
3. Kurangnya peran stakeholder dalam mengawasi pengelolaan sistem IPAL di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kab Aceh Besar.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai data untuk mendeskripsikan serta menggambarkan kejadian.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.³³ Dengan melakukan wawancara langsung kepada stakeholder seperti kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, dan juga masyarakat gampong lampermai. Demikian pula terhadap data primer yang digali dan dicari agar dapat memenuhi standarisasi sumber data yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian karya ilmiah.

³³ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015), Hal 67.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada.³⁴ Data sekunder pada penelitian ini diperoleh melalui dokumen yang telah ada sebelumnya seperti buku, jurnal, peraturan resmi, dan perundang-undangan sebagai sumber data untuk penelitian Peningkatan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.

3.5 Informan Penelitian

Adapun informan penelitian atau narasumber pada penelitian ini adalah :

Tabel 3.3
Informan Penelitian

NO	INFORMAN	JUMLAH	KETERANGAN
1	Kepala Desa Gampong Lampermai	1 Orang	Dipilih karena beliau merupakan kepala desa gampong Lampermai.
2	Ketua pelaksana program IPAL	1 Orang	Dipilih karena beliau merupakan ketua pelaksana program IPAL di gampong Lampermai.
4	Masyarakat/pengguna IPAL Gampong Lampermai	3 Orang	Dipilih karena anggota masyarakat merupakan orang yang menerima program IPAL di gampong Lampermai.
JUMLAH		5 Orang	

³⁴ *Ibid*, hal.68.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpuln data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Teknik wawancara yaitu peneliti datang langsung untuk mewawancarai narasumber untuk memperoleh data yang diinginkan dengan memberikan beberapa pertanyaan agar memperoleh informasi secara lebih detail.³⁵
2. Teknik observasi yaitu peneliti harus mampu mengamati bagaimana keadaan tentang lingkungan sekitar dimana lokasi penelitian tersebut dilaksanakan. Dengan menggunakan teknik observasi peneliti haruslah cermat dalam mengamati dan menganalisis berbagai fenomena.³⁶
3. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya. Dokumentasi menjadi salah satu bentuk dari kebenaran data yang diperoleh dari para informan.³⁷

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan-tahapan yang harus ditempuh oleh peneliti dalam memperoleh data yang benar dan akurat sesuai dengan urutannya dan ketentuan masing-masing. Dengan mengumpulkan serta mengelompokkan data sesuai dengan jenisnya (wawancara, observasi, dan dokumentasi) kemudian dianalisis satu persatu sehingga memperoleh hasil penelitian yang tepat.³⁸

³⁵ *Ibid*, hal.76.

³⁶ *Ibid*, hal.77.

³⁷ *Ibid*, hal.78.

³⁸ Umrati & Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif* (Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020) Hal. 102.

Setelah data-data dikumpulkan baru lah kemudian dilakukan teknik analisis data sebagai berikut :

- 3.7.1 Reduksi Data merupakan proses analisis yang meliputi, memilih data dan bertitik fokus pada hal-hal yang penting dalam penelitian. Sehingga data yang telah diperoleh dapat memberikan gambaran yang jelas dan mudah dipahami dalam mengumpulkan data.
- 3.7.2 Penyajian Data dengan adanya penyajian data maka akan memberikan peneliti kemudahan peneliti dalam memahami situasi yang ada, sehingga dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya sesuai dengan yang dipahami.
- 3.7.3 Penarikan Kesimpulan/verifikasi adalah suatu proses dalam merumuskan hasil penelitian dari awal sampai akhir. Dalam tahap ini memerlukan verifikasi terhadap kebenaran data agar relevansi dan konsistem antara judul, rumusan masalah dan hasil penelitian.³⁹

3.8 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, ada empat teknik untuk mencapai keabsahan data, yaitu kredibilitas, transferabilitas, auditabilitas, konfirmabilitas, dan triangulasi. Berbagai teknik ini dapat dipilih salah satu atau lebih untuk mencapai keabsahan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai bahan untuk menguji kebenaran terhadap data.⁴⁰

³⁹ Nurul Latifah, *Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar* (Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2021). Hal. 18.

⁴⁰ Suwardi Endraswara, *Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta : Pustaka Widyatama, 2006). Hal. 110.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Pembagian Wilayah Gampong Lampermai



Gambar 4.1 Peta Gampong Lampermai
Sumber : data diolahh, 2023

Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh

Besar terdiri dari tiga dusun yaitu :

1. Dusun Lampoh Kuta
2. Dusun Lampoh Raya
3. Dusun Lampoh U

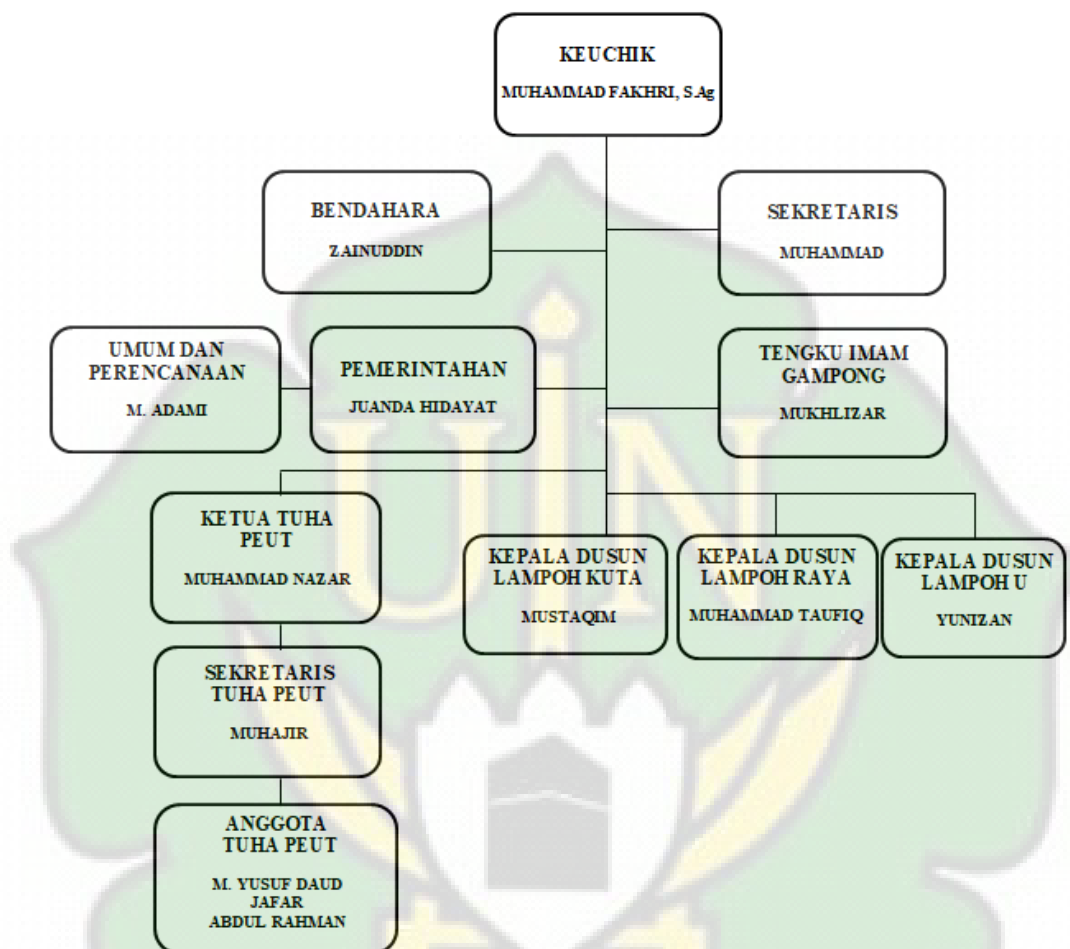
4.1.1.2 Batas-Batas Wilayah Gampong Lampermai

Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh

Besar berbatasan langsung dengan beberapa gampong lain, yaitu :

1. Batas Utara (Gampong Gla Deyah)
2. Batas Selatan (Gampong Menasah Krueng)
3. Batas Timur (Gampong Bakoy)
4. Batas Barat (Gampong Miruk)

4.1.2 Struktur Organisasi Gampong Lampermai



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Gampong Lampermai
Sumber : Data diolah, 2023

4.1.3 Kondisi Demografi

Berdasarkan data kependudukan Gampong Lampermai pada tahun 2023 memiliki jumlah penduduk sebanyak 957 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 489 jiwa dan perempuan sebanyak 468 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga 218.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Gampong Lampermai

NO	PENDUDUK	JUMLAH
1	Laki-laki	489
2	Perempuan	468
3	Laki-Laki Dan Perempuan	957
4	Jumlah KK	218

Sarana dan prasarana ialah serangkaian alat atau infrastuktur yang dapat menunjang kehidupan masyarakat sehari-hari, berikut sarana dan prasarana yang dimiliki Gampong Lampermai yaitu :

Table 4.2
Sarana dan prasarana gampong Lampermai

NO	FASILITAS	JUMLAH
1	Kantor keuchik dan gedung pkk	1
2	Tempat ibadah	1
3	Polindes	1
4	Paud	1
5	Rumah Sewa	10
6	Pesantren	1

4.1.4 Birokrasi Gampong Lampermai

- a. Gampong atau nama lain adalah kesatuan masyarakat hukum yang berada di bawah mukim dan dipimpin oleh keuchik atau nama lain yang berhak menyelenggarakan urusan rumah tangga sendiri.⁴¹

⁴¹ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 1 Ayat 14

- b. Keuchik atau nama lain merupakan kepala persekutuan masyarakat adat gampong yang bertugas menyelenggarakan pemerintahan gampong, melestarikan adat istiadat dan hukum adat, serta menjaga keamanan, kerukunan, ketentraman dan ketertiban masyarakat.⁴²

Keuchik atau nama lain bertugas :

1. Membina kehidupan beragama dan pelaksanaan syariat Islam dalam masyarakat
2. Menjaga dan memelihara adat dan adat istiadat yang hidup dan berkembang dalam masyarakat
3. Memimpin penyelenggaraan pemerintahan gampong
4. Menggerakkan dan mendorong partisipasi masyarakat dalam membangun gampong
5. Membina dan memajukan perekonomian masyarakat
6. Memelihara kelestarian fungsi lingkungan hidup
7. Memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban serta mencegah munculnya perbuatan maksiat dalam masyarakat
8. Mengajukan rancangan qanun gampong kepada tuha peut gampong atau nama lain untuk mendapatkan persetujuan
9. Mengajukan rancangan anggaran pendapatan belanja gampong kepada tuha peut gampong atau nama lain untuk mendapatkan persetujuan
10. Memimpin dan menyelesaikan masalah sosial kemasyarakatan
11. Menjadi pendamai terhadap perselisihan antar penduduk gampong.⁴³

- c. Tuha Peut Gampong atau nama lain adalah unsur pemerintahan gampong yang berfungsi sebagai badan pemusyawaratan gampong.⁴⁴

Tuha peut gampong atau nama lain mempunyai tugas :⁴⁵

1. Membahas dan menyetujui anggaran pendapatan dan belanja gampong atau nama lain
2. Membahas dan menyetujui qanun gampong atau nama lain
3. Mengawasi pelaksanaan pemerintahan gampong atau nama lain

⁴² Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 1 Ayat 17

⁴³ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 15 Ayat 1

⁴⁴ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 1 Ayat 18

⁴⁵ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 18

4. Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan gampong atau nama lain
 5. Merumuskan kebijakan gampong atau nama lain bersama keuchik atau nama lain
 6. Memberi nasehat dan pendapat kepada keuchik atau nama lain baik diminta maupun tidak diminta
 7. Menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat bersama pemangku adat.
- d. Imuem Menasah atau nama lain adalah orang yang memimpin kegiatan-kegiatan masyarakat di gampong yang berkenaan dengan bidang agama Islam, pelaksanaan, dan penegakan syariat Islam.⁴⁶
- Imuem menasah atau nama lain mempunyai tugas :⁴⁷
1. Memimpin dan mengkoordinasikan kegiatan peribadatan, pelaksanaan syariat Islam dalam kehidupan masyarakat.
 2. Mengurus, menyelenggarakan dan memimpin seluruh kegiatan yang berkenaan dengan pemeliharaan dan pemakmuran menasah.
 3. Memberi nasehat dan pendapat kepada Keuchik
 4. Menyelesaikan sengketa yang timbul dalam masyarakat.
 5. Menjaga dan memelihara nilai-nilai adat, agar tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- e. Hukum adat adalah seperangkat ketentuan yang tidak tertulis yang hidup dan berkembang dalam masyarakat Aceh, yang memiliki sanksi apabila dilanggar.⁴⁸
- f. Adat istiadat adalah tata kelakuan yang kekal dan turun-temurun dari generasi pendahulu yang dihormati dan dimuliakan sebagai warisan yang bersendikan syariat Islam.⁴⁹

⁴⁶ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 1 Ayat 21

⁴⁷ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 23

⁴⁸ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 1 Ayat 28

⁴⁹ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 1 Ayat 29

- g. Kebiasaan adalah sikap dan perbuatan yang dilakukan secara berulang kali untuk hal yang sama, yang hidup dan berkembang serta dilaksanakan oleh masyarakat.⁵⁰
- h. Pemangku adat adalah orang yang menduduki lembaga-lembaga adat.⁵¹

4.2 Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh Direktorat Jendral Cipta Karya melalui Kota Tanpa Kumuh (KOTAKU) mendukung pemerintah daerah sebagai pelaku utama penanganan permukiman kumuh dalam mewujudkan permukiman layak huni diantaranya melalui revitalisasi peran badan keswadayaan masyarakat (BKM). Basis penanganan permukiman kumuh mengintegrasikan berbagai sumber daya dan sumber pendanaan, termasuk dari pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota, donor, swasta, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya.

Berdasarkan Undang Undang nomor 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman dijelaskan bahwa permukiman kumuh adalah permukiman yang tidak layak huni karena ketidakteraturan bangunan, tingkat kepadatan bangunan yang tinggi, dan kualitas bangunan serta sarana dan prasarana yang tidak memenuhi syarat, sedangkan perumahan kumuh adalah perumahan yang mengalami penurunan kualitas fungsi sebagai tempat hunian.⁵²

⁵⁰ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat, Pasal 1 Ayat 30

⁵¹ Qanun Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat. Pasal 1 Ayat 31

⁵² Pedoman Umum Program KOTAKU, Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, hal.3

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan karakteristik perumahan kumuh dan permukiman kumuh dari aspek fisik sebagai berikut :

1. Merupakan satuan entitas perumahan permukiman
2. Kondisi bangunan tidak memenuhi syarat, tidak teratur dan memiliki kepadatan tinggi
3. Kondisi sarana dan prasarana tidak memenuhi syarat. Khusus untuk bidang keciptakaryaan, batasan sarana dan prasarana adalah :
 - a. Jalan lingkungan
 - b. Drainase lingkungan
 - c. Penyediaan air bersih/minum
 - d. Pengelolaan persampahan
 - e. Pengelolaan air limbah
 - f. Pengamanan kebakaran
 - g. Ruang terbuka publik⁵³

Kebijakan dan peraturan terkait pengelolaan lingkungan dan sosial, pada setiap kegiatan yang didanai oleh KOTAKU harus dilaksanakan dan mengacu pada prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan, termasuk pertimbangan lingkungan, sosial, budaya, dan ekonomi sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang dan peraturan yang berlaku. Dalam hal pengelolaan lingkungan dan sosial, setiap kegiatan infrastruktur oleh KOTAKU harus mengacu pada :

1. Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup
2. Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Izin Lingkungan⁵⁴

⁵³ *Ibid*, hal. 3

⁵⁴ *Ibid*,hal. 91

3. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 16 Tahun 2012 Tentang Pedoman Penyusunan Dokumen Lingkungan (AMDAL, UKL/UPL, dan SPPL)
4. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 Tentang Perumahan Dan Kawasan Permukiman
5. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya
6. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
7. Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang
8. Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2004 Tentang Jalan
9. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Yang Wajib Memiliki Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup
10. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 10/PRT/M/2008 Tentang Penetapan Jenis Rencana Usaha Dan/Atau Kegiatan Bidang Pekerjaan Umum Yang Wajib Dilengkapi Dengan Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup Dan Upaya Pemantauan Lingkungan Hidup
11. Pedoman Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 08, 09, 10, Dan 11 Tahun 2009 Yang Dikeluarkan Oleh Ditjen Bina Marga, Kementerian PUPR.⁵⁵

Dalam hal pengadaan tanah untuk pembangunan infrastruktur untuk kepentingan public setiap kegiatan proyek yang didanai oleh KOTAKU harus mengacu pada :

⁵⁵ Pedoman Umum Program KOTAKU, Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, hal. 91.

1. Undang-undang nomor 2 tahun 2012 tentang pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum
2. Peraturan presiden nomor 71 tahun 2012 tentang penyelenggaraan pengadaan tanah untuk kepentingan umum beserta amandemennya
3. Peraturan kepala BPN RI nomor 5 tahun 2012 tentang pelaksanaan pengadaan tanah⁵⁶

Dalam kegiatan sehari-hari, masyarakat tentunya selalu menghasilkan limbah seperti halnya mandi, cuci baju, menyiram tanaman maupun kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga masyarakat membutuhkan suatu infrastruktur yang dapat berfungsi untuk mengelola air limbah. Instalasi Pengelolaam Air Limbah (IPAL) merupakan suatu sistem pengolahan air limbah yang dilakukan secara terpusat (*off site*) yaitu terdapat bangunan yang digunakan untuk memproses limbah cair domestic yang difungsikan secara komunal (digunakan oleh sekelompok rumah tangga) supaya lebih aman pada saat dibuang ke lingkungan, sesuai dengan baku mutu lingkungan. Limbah cair yang dari rumah penduduk dialirkan ke bangunan bak tampungan IPAL melalui jaringan pipa.⁵⁷

⁵⁶ Pedoman Umum Program KOTAKU, Direktorat Jendral Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat, hal. 91

⁵⁷ dpkpp.probolinggakab.go.id

4.3 Proses Pengelolaan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

4.3.1 Pra Konstuksi

4.3.1.1 Persiapan

Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) sebagai salah satu program dari Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) yang kemudian diterima oleh pihak desa yang disebut dengan Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM), sedangkan BKM itu sendiri membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) sebagai tim pelaksana, kemudian adanya relawan yaitu suatu kelompok atau tim pengelolaan IPAL yang melakukan cek aktivitas secara berkala.

Dalam proses persiapan terhadap pra konstruksi terhadap peningkatan sanitasi masyarakat dengan sistem instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan arahan tingkat atasnya dari PUPR Kabupaten. Oleh karena itu perlu dilakukan tindak lanjut secara sustainable dalam aktifitas peningkatan sistem instalasi dimaksud.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Keuchik Gampong Lampermai Kecamatan Baroan Jaya menyebutkan sebagai berikut:

Semua kegiatan di Gampong Lampermai yang dicanangkan pemerintah secara umum dapat diterima baik secara langsung maupun tidak langsung dalam artian kegiatan IPAL sebagai penjabaran dari program Kotaku dalam bentuk BKM sehingga dapat menyentuh kehidupan masyarakat secara fleksible dalam kehidupan sanitasi. Dalam kaitan ini program-program yang diajukan mampu membentuk kesadaran masyarakat setempat dengan menekuni keberadaan program yang sudah disetujui pemerintahan gampong.⁵⁸

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Geuchik Gampong Lampermai, 11 Januari 2023.

Dalam kondisi sebuah gampong dalam berbagai program yang dilakukan pemerintah Provinsi dan pemerintah Kabupaten Kota melakukan kegiatan setelah dilakukan *Survey Investigation Detail* (SID) di daerah yang di duga layak memperoleh perbaikan dan peningkatan sebagaimana yang dilakukan IPAL di Gampong Lampermai. Konotasi ini yang sering berkembang agar gampong-gampong lain mampu menjadikan dirinya sebagai sokoguru dalam peningkatan IPAL sesuai dengan program pemerintah yang diajukan BKM.

Demikian pula observasi peneliti di lapangan berkenaan dengan IPAL di Gampong Lampermai menunjukkan bahwa Pra konsturksi IPAL yang dilakukan di Gampomng Lampermai secara sistimatis sudah dilakukan melalui pengajuan program secara *Bottom Top Planning* ke gampong-gampong namun kelayakan yang diperoleh untuk mendapatkan IPAL sangat tergantung pada hasil pertimbangan team Teknis tingkat Provinsi dan Kabupaten Aceh Besar, sehingga keseluruhan dana dialokasikan berasal dari APBN dan APBD Kabupaten Aceh Besar termasuk konstruksi/besteknya sudah disediakan dan tenaga kerja bersifat swadaya masyarakat dan masyarakat yang terlibat diberikan honor kerja.

Dalam perkembangan IPAL sebenarnya banyak persoalan yang dihadapi secara langsung oleh masyarakat berkenaan dengan sanitasi terutama pembuangan dan kolam pembuangan akhir yang berasal dari rumah tangga yang dialiri melalui pipa-pipa dengan memanfaatkan bak control secara utuh agar memudahkan petugas membersihkan pipa yang tersumbat serta memudahkan perawatan IPAL.

Dalam analisa dokumen peneliti di lapangan terhadap keberadaan IPAL di Gampong Lampermai menunjukkan bahwa secara teoritis IPAL sudah

direncanakan sedemikian rupa sehingga memudahkan pemerintahan gampong dalam mengalokasi lahan sebagai pembuangan akhir dari sebuah kegiatan masyarakat. Hal ini sebagai upaya penanggulangan limbah kotor dengan penyaluran prefentif melalui pipa induk, pipa penghubung dan sampai ke kolam pembuangan akhir. Semua ini dipersiapkan sedemikian rupa untuk mempermudah kegiatan masyarakat untuk melakukan sanitasi.

Hal ini sebagai persiapan permanen dalam menangani fenomena sosial yang berkembang dan tumbuh dalam kehidupan bersama di Gampong untuk menjadikan Gampong Lampermai dapat terbebas dari kumuh permukiman sehingga mewujudkan lingkungan yang layak huni.

Sama halnya dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua KSM menyebutkan bahwa “Seperti yang di ketahui bahwa IPAL menjadi suatu perwujudan dari program Kotaku untuk menciptakan lingkungan yang terbebas dari kekumuhan baik permukiman maupun lingkungan.”⁵⁹

Peningkatan sanitasi masyarakat tentu harus dibarengi pula dengan adanya sarana atau infrastuktur yang mampu memudahkan masyarakat melakukan sanitasi yang sesuai dengan standar kesehatan. Dengan adanya infrastuktur sanitasi ini memudahkan masyarakat dalam melakukan aktifitas sanitasi sehingga masyarakat menjadi kualitas kebersihan pada lingkungan masyarakat menjadi meningkat dan masyarakat beserta lingkungannya terbebas dari berbagai masalah kesehatan dan juga masalah lingkungan.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan ketua Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KSM), 27 Desember 2022.

Kesimpulan, pra konstruksi dalam kerangka persiapan pemerintah Gampong Lampermai sudah menyiapkan diri sebagai penerima bantuan IPAL dari pemerintah Tingkat atasnya (PUPR) Kabupaten agar keberadaan peningkatan sanitasi masyarakat dilaksanakan secara konsisten, utuh dan berkesinambungan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya dibidang sanitasi dan lingkungan yang berbasis kesehatan masyarakat dan kesehatan lingkungan.

4.3.1.2 Perencanaan

Perencanaan IPAL dilakukan dengan cara survey tempat yang mana tempat ini dijadikan untuk membuat kolam pengolahan sebagai tempat pembuangan air limbah, kemudian pipa penghubung yang digunakan untuk menghubungkan antara satu pipa dengan pipa yang lainnya di setiap rumah hingga menuju kolam pengolahan. Adapun syarat yang harus dipenuhi untuk membangun IPAL minimal dua puluh lima rumah untuk satu kolam pengolahan.

Sesuai dengan wawancara peneliti dengan Keuchik Gampong Lampermai kecamatan Krueng Barona Jaya menyebutkan sebagai berikut:

Dalam perencanaan awal untuk membuat IPAL memang dibutuhkan survey tempat terlebih dahulu hal ini bertujuan untuk menguji seberapa layak tempat tersebut untuk dijadikan sebagai tempat untuk kolam pembuangan yang nantinya akan dialiri limbah dari rumah-rumah masyarakat.⁶⁰

Adapun tempat yang digunakan untuk membuat kolam pengolahan telah memperoleh izin dari perangkat dan masyarakat setempat dan di jamin tidak akan mengganggu aktivitas masyarakat sehari-hari, inilah kegunaan dari suvey dan perencanaan kelayakan tempat pembuangan yang bertujuan untuk menjadikan

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Geuchik Gampong Lampermai, 11 Januari 2023.

kolam pembuangan akhir yang layak ditempatkan pada tempat yang telah terpilih dan disetujui tersebut.

Disisi lain Keuchik gampong Lampermai juga menambahkan bahwa bagaimana masyarakat menerima program IPAL yaitu:

Proses masyarakat menerima program IPAL sangat dibantu oleh adanya sosialisasi secara langsung langsung yang mana dalam sosialisasi tersebut dijelaskan bahwa infrastuktur yang akan dibangun ini nantinya akan sangat berguna bagi masyarakat dalam melakukan sanitasi rumah tangga sehari-hari serta tata cara merawat dan memelihara IPAL.⁶¹

Kemudian observasi peneliti di lapangan berkenaan dengan perencanaan IPAL di Gampong Lampermai menunjukkan bahwa pembangunan sistem IPAL tersebut didasari pada uji kelayakan pada gampong Lampermai sebagai gampong yang layak untuk menerima program Kotaku yang berupa IPAL demi mendukung terciptanya desa tanpa kumuh sehingga menjadikan desa layak huni yang berbasis Lingkungan. Dengan adanya pembangunan IPAL dapat menjadi jawaban dari segala permasalahan sanitasi masyarakat yang dialami selama ini serta meningkatnya akses masyarakat dalam layanan infrastuktur sanitasi dan kebersihan lingkungan.

Pada kenyataannya dalam pembangunan IPAL masyarakat dan perangkat gampong saling mendukung guna terciptanya lingkungan bersih serta meningkatnya keberadaan infrastruktur bagi masyarakat dalam melakukan sanitasi dengan mudah dan aman sesuai dengan standar dari program IPAL sehingga tujuan dari peningkatan sanitasi dapat tercapai dengan maksimal.

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Geuchik Gampong Lampermai, 11 Januari 2023.

Sesuai dengan wawancara dengan ketua tim pelaksana yaitu Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KSM) menyatakan bahwa :

Masyarakat dibekali dengan sosialisasi mengenai infrastruktur sanitasi yang dibangun kemudian diberitahukan pula bagaimana cara merawat dan memelihara IPAL, masyarakat yang menerima program ini dan kemudian diminta untuk menyerahkan Kartu Keluarga (KK) kepada KSM untuk dilanjutkan proses pembangunan IPAL. Adapun hal lain yang perlu diperhatikan adalah dengan memenuhi syarat standar untuk pembangunan IPAL dengan paling sedikit 25 rumah untuk satu kolam pengolahan pembuangan akhir.⁶²

Dalam menggunakan infrastuktur tersebut tentunya masyarakat dibekali dengan sejumlah ilmu yang diperoleh melalui sosialisasi yang diadakan oleh KSM tentang bagaimana cara menggunakan IPAL dengan tepat dan juga hal-hal yang harus diperhatikan dalam merawat dan memelihara IPAL agar IPAL selalu terawat dan masyarakat dihimbau agar tidak pula membuang sampah atau limbah yang dapat menyumbat perpipaan.

Berdasarkan analisa dokumen peneliti di lapangan terhadap keberadaan IPAL di Gampong Lampermai menunjukkan bahwa secara keseluruhan dari rangkaian perencanaan IPAL sangat bergantung pada kelayakan tempat yang akan dijadikan sebagai kolam pembuangan akhir dan juga respon dari masyarakat serta dukungan dari masyarakat guna terwujudnya sistem pengelolaan IPAL seperti yang diharapkan dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dalam hal sanitasi.

Dalam hal perencanaan pra konstruksi IPAL menjadi titik awal bagi gampong Lampermai untuk menjadikannya sebagai gampong atau lingkungan yang layak huni dan terbebas dari kumuh yang mana akan tercipta suatu

⁶² Hasil wawancara dengan ketua Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KSM), 27 Desember 2022.

ekosistem yang kondusif dan terhindar dari berbagai masalah yang timbul dari permasalahan lingkungan.

Kesimpulan Indikator, Perencanaan ini menjadi acuan awal dalam menjalankan serta pengoperasian IPAL kedepannya dengan adanya perencanaan yang matang maka akan terjamin pula kontinuitas IPAL yang sesuai dengan yang diharapkan.

Kesimpulan Dimensi, Kerangka persiapan pemerintah Gampong Lampermai sudah menyiapkan diri sebagai penerima bantuan IPAL dari pemerintah Tingkat atasnya (PUPR) Kabupaten Aceh Besar, sehingga perencanaan pra konstruksi memiliki kelayakan tempat untuk dijadikan sebagai kolam pembuangan akhir atau kolam pengolahan.

4.3.2 Pasca Konstruksi

4.3.2.1 Operasi

IPAL beroperasi dengan menghubungkan pipa antar rumah masyarakat, pipa yang berisi air limbah yang berasal dari rumah-rumah masyarakat kemudian dialirkan ke kolam pengolahan, setiap pipa dihubungkan dengan bak kontrol yang berfungsi untuk mempermudah pada saat dibersihkan dan apabila terjadi penyumbatan, kemudian air limbah dikumpulkan dalam satu kolam pengolahan.

IPAL dalam operasionalnya megolah air limbah rumah tangga yang dialiri dari setiap rumah tangga melalui pipa induk menuju bak control hingga ke kolam pengolahan dari seluruh limbah diolah dan disaring yang kemudian setelah melalui proses pengolahan dan penyaringan barulah dibuang atau dimanfaatkan sebagai pupuk kompos oleh masyarakat.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ketua KSM kecamatan Krueng Barona Jaya menyebutkan sebagai berikut:

1. Seluruh kegiatan pengoperasian IPAL sudah dijalankan dengan sebagaimana mestinya, sehingga memungkinkan masyarakat menjadikan IPAL sebagai sarana untuk melakukan sanitasi dengan tepat yang disertai dengan pembekalan cara mengoperasikan IPAL kepada setiap masyarakat yang menerima program IPAL.
2. Dalam artian masyarakat mampu menggunakan dan mengoperasikan IPAL secara tepat dan diharapkan dengan hadirnya IPAL menjadi solusi untuk masyarakat serta mampu meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat.⁶³

Dalam pengoperasian IPAL sangat ditentukan oleh bagaimana masyarakat menggunakannya serta menjaga agar tidak terjadi hal-hal diluar kendali, berbagai cara dilakukan untuk meminimalisirkan hal tersebut salah satunya dengan cara memberikan pembekalan kepada masyarakat agar masyarakat mengerti dan paham bagaimana menggunakan dan mengoperasikan IPAL dengan benar sehingga terciptanya sanitasi yang baik.

Disisi lain hasil wawancara peneliti dengan masyarakat pengguna IPAL dusun Lampoh Kuta Gampong Lampermai menyebutkan bahwa

Dengan adanya IPAL ini sangat memudahkan sanitasi masyarakat dan lingkungan masyarakat menjadi lebih baik tidak terjadi lagi pencemaran lingkungan oleh air limbah bekas pakai yang bersumber dari rumah tangga sehingga menjadikan kualitas sanitasi masyarakat semakin meningkat. Cara menggunakan sarana ini juga tergolong mudah yang mana masyarakat hanya perlu menghubungkan pipa dari rumahnya menuju ke pipa yang dihubungkan dengan bak control kemudian pipa induk hingga menuju kolam pengolahan dan pembuangan akhir.⁶⁴

Sesuai dengan hasil observasi peneliti di lapangan berkenaan operasi pasca konstruksi IPAL di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya menunjukkan bahwa dalam aktifitas operasional IPAL di Gampong Lampermai

⁶³ Hasil Wawancara dengan ketua Kelompok Keswadayaan Masyarakat (KSM), 27 desember 2022.

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan masyarakat gampong Lampermai, 13 Januari 2023.

secara kasat mata sudah baik dan dapat dikelola masyarakat dengan efektif walaupun ada kendala ringan yang didapati di lapangan. Hal ini dapat dilihat dari masyarakat saat ini tidak lagi membuang air limbah rumah tangga ke sembarangan tempat akan tetapi sudah terkendali dengan membuang ke tempat yang semestinya sesuai yang disediakan IPAL, sehingga pengendalian air limbah dialiri melalui pipa hingga ke kolam pengolahan atau kolam pembuangan akhir.

Hal ini tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan yang diharapkan karena disebabkan oleh beberapa bak control terbukti masih ada yang tersumbat dikarenakan sampah-sampah yang ikut dimasukkan juga ke dalam pipa hingga menyumbat bak control, hal ini tentu menjadikan IPAL tidak beroperasi dengan sebagaimana mestinya maka dari itu perlu adanya pengawasan dan pemeliharaan IPAL yang baik guna menjamin kesinambungan dan kontinuitas.

Berdasarkan analisa dokumen peneliti di lapangan terhadap keberadaan IPAL di Gampong Lampermai menunjukkan bahwa dalam pengendalian sanitasi melalui cara yang dibangun IPAL sudah sesuai dengan harapan agar masyarakat menjadikan IPAL sebagai sarana untuk melakukan sanitasi secara benar dan tidak terlepas dari pengawasan maupun pemeliharaan infrastruktur baik bak penampungan ataupun perpipaan yang ada dengan tepat, hal ini bisa diupayakan demi menjaga keberlangsungan dan kesinambungan IPAL kedepannya.

Dalam operasi IPAL tentu tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang terjadi diluar kendali, seperti masalah pada pipa atau bak control yang tersumbat diakibatkan oleh sampah yang seharusnya tidak dimasukkan ke dalam pipa

pembuangan oleh karena itu perlu adanya kesadaran dari diri masing-masing untuk menjaga dan memelihara IPAL dengan baik agar IPAL dapat terus beroperasi guna membantu dalam mempermudah sanitasi masyarakat.

Kesimpulan Indikator, IPAL dalam operasionalnya megolah air limbah rumah tangga yang dialiri dari setiap rumah tangga melalui pipa induk menuju bak control hingga ke kolam pengolahan (kolam) dari seluruh limbah diolah dan disaring yang kemudian setelah melalui proses pengolahan dan penyaringan barulah dibuang atau dikembalikan kesungai atau dimanfaatkan sebagai pupuk kompos oleh masyarakat.

4.3.2.2 Pemeliharaan

Pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan pasca konstruksi IPAL dengan membentuk tim khusus untuk melakukan pengecekan atau pemeriksaan IPAL yang dilakukan secara berkala yaitu dilakukan setiap tiga bulan sekali dan terhitung sejak IPAL mulai beroperasi, dengan adanya pengecekan secara rutin hal ini memungkinkan IPAL terpelihara dengan baik. Dalam menetapkan kontinuitas IPAL dibentuk tim untuk melakukan pegelolaan pemeliharaan aktivitas IPAL.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Keuchik Gampong Lampermai Kecamatan Baroan Jaya menyebutkan bahwa “Pemeliharaan IPAL pasca konstruksi dilakukan untuk menjamin agar keberlangsungan IPAL tetap terjaga dengan kata lain IPAL terawat dengan baik sehingga dapat difungsikan

secara maksimal agar memberikan dampak yang baik pula bagi masyarakat selaku pengguna dari IPAL”.⁶⁵

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan ketua KSM gampong lampermai menyebutkan bahwa:

Dengan dibentuknya tim khusus untuk melakukan kegiatan pemeliharaan IPAL dapat mempermudah proses pemeliharaan dan perawatan. Sering kali terjadi penyumbatan IPAL terdapat pada bak control yang menjadi masalah terbesar penyumbatan yaitu adanya sampah-sampah yang tidak seharusnya masuk ke dalam bak control. Oleh karena itu tim khusus yang melakukan kegiatan pemeliharaan dan membersihkan IPAL melalui bak control setiap tiga bulan sekali secara berkala.⁶⁶

Dengan membentuk tim khusus bertujuan untuk menjadikan IPAL agar terus beroperasi dengan meminimalisirkan berbagai hambatan-hambatan yang ada salah satunya dengan merawat dan memelihara serta membersihkan serangkaian sistem IPAL secara berkala sesuai dengan jadwal yang telah disepakati.

Disisi lain wawancara peneliti dengan masyarakat pengguna IPAL lorong Lampoh-U Gampong Lampermai menyebutkan sebagai berikut:

Masyarakat diharuskan untuk membuang air limbah yang semestinya harus dialiri ke dalam IPAL tanpa adanya benda-benda asing lainnya seperti sampah yang tidak bisa diurai berupa sampah plastik, kaleng, botol kaca, minyak jelantah dan lain sebagainya di dalam kolam pengolahan, agar dapat terjaga perawatan kapasitas atau daya tampung kolam pembuang akhir. Masyarakat juga diminta untuk sesekali memeriksa bak control apabila ada terjadinya penyumbatan dan untuk dibersihkan secara berkala.⁶⁷

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Keuchik gampong Lampermai, 11 Januari 2023.

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ketua Kelompok Keswadaya Masyarakat, 27 Desember 2022.

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan masyarakat gampong Lampermai, 14 Januari 2023

Partisipasi masyarakat terhadap pemeliharaan IPAL juga akan sangat membantu dalam hal merawat dan pemeliharaan guna menjadikan IPAL sebagai sarana sanitasi yang dapat digunakan secara terus menerus.

Adapun hasil observasi peneliti di lapangan mengenai pemeliharaan IPAL di gampong Lampermai menunjukkan bahwa masyarakat melakukan pembersihan dan pemeliharaan IPAL secara mandiri yang seharusnya dilakukan sesering mungkin untuk menjaga pipa dan bak control dari penyumbatan atau hal-hal lain yang sekiranya mengganggu aktivitas IPAL. Kemudian adanya dibentuk tim khusus untuk merawat dan memelihara IPAL yang dilakukan setiap tiga bulan sekali. Akan tetap dalam penggunaan IPAL masih ada masyarakat yang belum sepenuhnya memahami terhadap penggunaan dan pemeliharaan IPAL. Kerja sama antara masyarakat dengan tim pelaksana pemeliharaan IPAL masih tergolong kurang kompak, nyatanya masih ada beberapa masyarakat yang tidak mengindahkan himbauan apa saja yang boleh dibuang dan tidak boleh dibuang ke dalam IPAL

Untuk memaksimalkan fungsi dan kegunaan IPAL maka sangat diperlukan untuk melakukan pemeliharaan IPAL secara berkala, yang mana di gampong Lampermai pemeliharaan dilakukan selama tiga bulan sekali oleh tim khusus yang sengaja dibentuk guna untuk mempermudah proses pemeliharaan. Akan tetapi perlu untuk ditegaskan kepada masyarakat dalam menjaga dan membersihkan bak kontrol yang ada di rumah masing-masing sesering mungkin, hal ini dilakukan guna untuk mencegah terjadinya penyumbatan, karena dengan merawat IPAL ini juga menjadi sebagai suatu bentuk untuk tetap menjaga kontinuitas IPAL

kedepannya, yaitu dengan cara menjaga agar tidak membuang sembarangan sampah atau benda yang tidak dapat terurai dan diolah ke dalam IPAL.

Berdasarkan analisa dokumen peneliti di lapangan terhadap pemeliharaan IPAL gampong Lampermai menunjukkan bahwa fungsi pemeliharaan memang ditujukan agar IPAL mampu beroperasi dengan baik dan juga memberi manfaat kepada penggunanya, dan partisipasi antara masyarakat dan tim khusus pemeliharaan IPAL harus terus ditingkatkan sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara keduanya, hal ini tentu menjadi lebih maksimal apabila kedua sama-sama peduli terhadap pemeliharaan IPAL.

Kesimpulan indikator, pemeliharaan IPAL dilakukan oleh tim khusus untuk melakukan pembersihan IPAL setiap tiga bulan sekali agar sarana sanitasi ini akan dapat digunakan sesuai dengan fungsinya kemudian peran dan partisipasi masyarakat sangat diperlukan agar IPAL terjaga dan terawat dengan baik untuk meminimalisirkan berbagai hambatan.

Kesimpulan dimensi, melalui pengoperasian yang tepat mulai dari pengolahan, penyaringan, hingga pengolahan limbah, IPAL diharapkan mampu menjadi sebagai sarana sanitasi masyarakat dan dalam hal pemeliharaan masyarakat juga diikutsertakan agar membersihkan bak control masing-masing dan tidak membuang benda atau sampah yang tidak dapat terurai oleh IPAL yang mana hal ini akan membuat penyumbatan yang dapat menjadikan dampak buruk bagi masyarakat itu sendiri.

4.4 Dampak Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL)

4.4.1 Dampak Positif

Sistem IPAL hadir untuk mempermudah masyarakat dalam melakukan sanitasi, sehingga meningkatnya sanitasi masyarakat yang mana hal ini akan berdampak baik kepada masyarakat baik dari segi kesehatan maupun lingkungan. Apabila ditinjau dari dampak positif maka sanitasi masyarakat jauh lebih baik setelah adanya IPAL dan kualitas lingkungan juga meningkat, karena air limbah maupun air buangan rumah tangga tidak lagi dibuang di sembarangan tempat melainkan dialiri melalui pipa menuju kolam pembuangan.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan masyarakat dusun Lampoh Raya Gampong Lampermai menyebutkan bahwa:

Keberadaan IPAL memberi kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan sanitasi. Masyarakat membuang air limbah rumah tangga menuju pada satu kolam pembuangan sehingga hal ini sangat praktis dan memudahkan serta menghemat waktu. IPAL menjadi solusi yang tepat bagi keberlangsungan sanitasi dan menjawab segala permasalahan sanitasi.⁶⁸

Masyarakat dusun Lampoh Raya juga menambahkan bahwa, “kemudahan yang ditawarkan oleh IPAL ini membawa dampak baik bagi masyarakat serta meningkatkan kualitas sanitasi masyarakat.”

Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat tentu menjadi satu tolak ukur keberhasilan dari sistem IPAL, oleh karena itu IPAL harus dioptimalkan dalam pengopersiannya agar selalu menjadi sarana sanitasi yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga peningkatan sanitasi akan mudah dicapai demi memelihara lingkungan dan kesehatan masyarakat.

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan masyarakat gampong Lampermai, 17 Januari 2023

Begitu pula hasil wawancara dengan ketua KSM gampong Lampermai menyebutkan bahwa:

1. IPAL memberikan dampak yang baik untuk masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. Setelah IPAL beroperasi menjadikan sanitasi masyarakat lebih meningkat.
3. Masyarakat lebih kooperatif dalam menjaga dan memelihara IPAL agar dapat terus difungsikan dengan baik.⁶⁹

Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat tentunya tidak terlepas dari pemeliharaan yang baik yang dilakukan oleh masyarakat dan juga keberadaan tim khusus untuk melakukan perawatan dan pemeliharaan IPAL serta koordinasi dan partisipasi antara keduanya.

Kemudian observasi peneliti di lapangan tentang dampak positif IPAL di Gampong Lampermai menunjukkan bahwa setelah adanya IPAL tentunya menjadikan masyarakat lebih tertib dalam melakukan sanitasi sehingga sanitasi masyarakat menjadi meningkat dengan kata lain masyarakat menjadi tertib dan tidak lagi membuang air limbah sembarangan. Masyarakat harus terus merawat dan memelihara IPAL supaya akan terus memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam melakukan sanitasi.

Masyarakat yang merasakan dampak positif dari IPAL tentu dibantu oleh adanya pemeliharaan yang baik sehingga menjadikan IPAL berfungsi secara optimal dalam menunjang kegiatan sanitasi masyarakat sehari-hari sehingga sanitasi masyarakat meningkat dan lingkungan lebih terjaga.

Berdasarkan analisa dokumen peneliti di lapangan tentang dampak positif IPAL di Gampong Lampermai menunjukkan bahwa sarana sanitasi yang

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Ketua Kelompok Keswadayaan Masyarakat gampong Lampermai, 27

dibangun untuk membuang air limbah rumah tangga ke tempat yang semestinya sehingga, masyarakat terhindar dari berbagai masalah kesehatan dan masalah lingkungan dan juga bisa memberi manfaat yang baik bagi masyarakat. Agar masyarakat memperoleh dampak positif maka masyarakat diharuskan untuk merawat dan memelihara IPAL dengan benar dan mengecek bak kontrol secara berkala.

Dengan merawat IPAL secara rutin maka IPAL akan memberikan dampak yang baik pula bagi penggunaannya dan akan terhindar dari berbagai masalah yang menghambat operasi IPAL. Masyarakat harus merawat dan memelihara sarana sanitasi ini agar dapat digunakan secara terus menerus dan juga memberikan manfaat dan dampak yang baik.

Kesimpulan indikator, sanitasi masyarakat sudah meningkat dengan adanya sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) yang sebelumnya masyarakat masih kurang peduli terhadap sanitasi dan kebersihan lingkungan sekarang menjadi lebih paham dan mengikuti aturan untuk mengalirkan air limbah rumah tangga ke dalam IPAL. Dampak positif yang diberikan oleh IPAL mampu menjadikan masyarakat lebih peduli terhadap sanitasi, kebersihan diri dan lingkungan.

4.4.2 Dampak Negatif

IPAL juga mempunyai dampak negatif yang diakibatkan dari masyarakat maupun pemeliharaan dan keadaan IPAL itu sendiri. Seperti dampak negatif yang ditimbulkan oleh masyarakat yaitu masyarakat terkadang acuh terhadap apa yang dibuang kedalam pipa yang dialiri oleh limbah bersma dengan sampah yang

seharusnya tidak dibuang ke dalam saluran pembuangan limbah, akibat dari ulah masyarakat itu sendiri seringkali terjadi air di dalam bak control meluap keluar apabila saat musim hujan sampai menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat mengganggu lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat dusun lampoh Raya gampong Lampermai menyebutkan bahwa: “beberapa dampak negatif yang dirasakan oleh masyarakat apabila musim hujan air meluap akibatnya air yang berada didalam bak kontrol meresap keluar yang mana hal ini akan mengganggu masyarakat sekitar.”⁷⁰

Hal semacam ini sering terjadi apabila masyarakat tidak memperhatikan apa saja yang dimasukkan dan dialiri kedalam pipa sehingga menimbulkan penyumbatan dalam bak control yang mengakibatkan air meresap ke permukaan tanah dan tidak jarang pula sering menimbulkan bau yang tidak sedap yang mana kondisi seperti ini akan sangat mengganggu lingkungan sekitar.

Kemudian observasi peneliti di lapangan tentang dampak negatif IPAL di Gampong Lampermai menunjukkan bahwa pada saat musim hujan biasanya air dari dalam bak kontrol meresap keluar ke permukaan tanah, hal ini biasanya terjadi akibat adanya penyumbatan yang disebabkan oleh sampah-sampah yang tidak dapat terurai seperti sampah plastic, kaleng atau botol dan sebagainya yang mana sampah ini menghambat aliran air karena menuju ke kolam pengolahan.

Sering kali penyumbatan pada bak kontrol juga menimbulkan beberapa masalah lain yang dapat mengganggu daerah sekitar bak kontrol berada seperti

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan masyarakat gampong Lampermai, 17 Januari 2023

halnya menimbulkan bau tidak sedap, tak jarang juga akibat dari penyumbatan ini membuat volume air dalam bak kontrol menjadi penuh hingga meluap keatas.

Berdasarkan analisa dokumen peneliti di lapangan tentang dampak negatif IPAL di Gampong Lampermai menunjukkan bahwa secara teoritis dampak negatif terjadi apabila adanya hambatan yang tidak sesuai dengan prosedurnya kemudian menjadikan suatu aktifitas itu memberikan dampak yang buruk, berbagai upaya harus dilakukan untuk meminimalisirkan dampak negatif ini agar IPAL bisa terus beroperasi satunya dengan cara membersihkan IPAL secara rutin serta menghindari untuk memasukkan sampah atau benda yang dapat menyumbat perpipaan.

Sampai sekarang salah satu masalah besar terjadinya penyumbatan pada pipa-pipa penghubung ialah sampah atau benda-benda yang tidak semestinya dimasukkan kedalam pembuangan IPAL. Namun tidak menutup kemungkinan dengan adanya IPAL ini masyarakat sangat terbantu dalam melakukan sanitasi, justru sanitasi masyarakat meningkat setelah adanya sistem IPAL.

Sebelum ada IPAL masyarakat hanya mengandalkan irigasi terbuka dan air limbah dari rumah tangga langsung dialiri ke irigasi tanpa adanya pengolahan terlebih dahulu, belum lagi ditambah dengan adanya sampah-sampah yang sangat memungkinkan untuk dibuang ke dalam irigasi karena irigasnya terbuka dan sangat mudah dibuang berbagai macam sampah kedalamnya sehingga terjadi penyumbatan air mengendap dan tidak dapat mengalir kemudian dapat mengakibatkan perkembangbiakan berbagai macam penyakit.

Maka dari itu sangat penting untuk memelihara IPAL dan juga memperhatikan apa saja benda yang dimasukkan kedalam pipa agar tidak menyumbat pipa dan bak kontrol supaya terhindar dari dampak negatif yang seharusnya hal ini bisa dihindari oleh masyarakat terlebih lagi masyarakat yang harus menjaga IPAL agar berfungsi dan memberikan manfaat kepada pengguna.

Kesimpulan indikator, dampak negatif menandakan bahwa suatu kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan prosedur yang berlaku, dengan kata lain adanya beberapa hal yang menghambat aktifitas tersebut. Dalam hal ini terjadinya dampak negatif IPAL yang berupa hambatan yang disebabkan oleh resapan air dari dalam bak kontrol ke permukaan hal ini bisa terjadi karena adanya masyarakat yang membuang sampah sehingga menyumbat bak kontrol dan air tidak bisa mengalir menuju kolam pembuangan akhir.

Kesimpulan dimensi, dampak yang ditimbulkan oleh IPAL terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Apabila dilihat dari dampak positif sistem IPAL membuat sanitasi masyarakat menjadi meningkat yang ditandai dengan masyarakat tidak lagi membuang air limbah rumah tangga ke sembarangan tempat. Kemudian dampak negatif disebabkan oleh adanya kesalahan dalam prosedur penggunaan IPAL seperti masyarakat yang tidak peduli terhadap sampah yang dibuang kedalam pipa sehingga sampah tersebut dapat menyumbat aliran air sehingga menyebabkan air meresap ke sekitar bak kontrol apalagi pada saat musim hujan volume air dalam bak kontrol menjadi penuh hingga meluap kepermukaan tanah.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pra Konstruksi

Kerangka persiapan pemerintah Gampong Lampermai sudah menyiapkan diri sebagai penerima bantuan IPAL dari pemerintah Tingkat atasnya (PUPR) Kabupaten Aceh Besar, sehingga perencanaan pra konstruksi memiliki kelayakan tempat untuk dijadikan sebagai kolam pembuangan akhir atau kolam pengolahan.

Instalasi Pengelolaan Air Limbah atau yang biasa disebut dengan IPAL adalah suatu perangkat peralatan dan teknik yang digunakan untuk mengolah dan mengelola air limbah sehingga dapat dibuang ketempat pembuangan yang semestinya.

Proses pengelolaan sanitasi menjadi suatu kegiatan yang melibatkan adanya pengolahan mengenai air limbah yang dihasilkan oleh masyarakat agar air limbah tersebut dibuang ke tempat yang semestinya yaitu kolom pengolahan atau kolam pembuangan akhir, kolam pembuangan dibuat ditempat yang layak sehingga mampu menampung seluruh limbah yang akan dibuang ke kolam tersebut nantinya, oleh karena itu penting untuk memperhatikan terlebih dahulu dimana letak kolam pembuangan ini dibangun, barulah kemudian pipa induk dan pipa cabang dihubungkan dari setiap rumah menuju kolam pembuangan.

4.5.2 Pasca Konstruksi

Pengelolaan sanitasi dengan menggunakan sistem instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) kemudian setiap tiga bulan sekali, tim relawan juga melakukan pengecekan secara rutin untuk melihat hasil proses pengolahan air limbah selama tiga bulan sekali.

Dalam tatanan penanggulangan sanitasi masyarakat dilakukan secara sistematis, sebelum air limbah bisa dibuang ke dalam sungai maka terlebih dahulu air limbah diolah dalam kolam pengolahan sehingga air limbah yang masuk ke sungai tidak semata-mata limbah mentah akan tetapi sudah diolah dan dilakukan penyaringan serta uji kelayakan kemudian limbah yang sudah diolah ini bisa digunakan menjadi pupuk atau kompos yang bermanfaat bagi tanaman akan tetapi masyarakat gampong Lampermai tidak memanfaatkan hasil dari pengolahan limbah tersebut. Fungsi dari pengolahan ini bertujuan untuk menyaring kotoran serta limbah yang dapat mencemari lingkungan. Sehingga terciptanya sanitasi masyarakat yang baik.

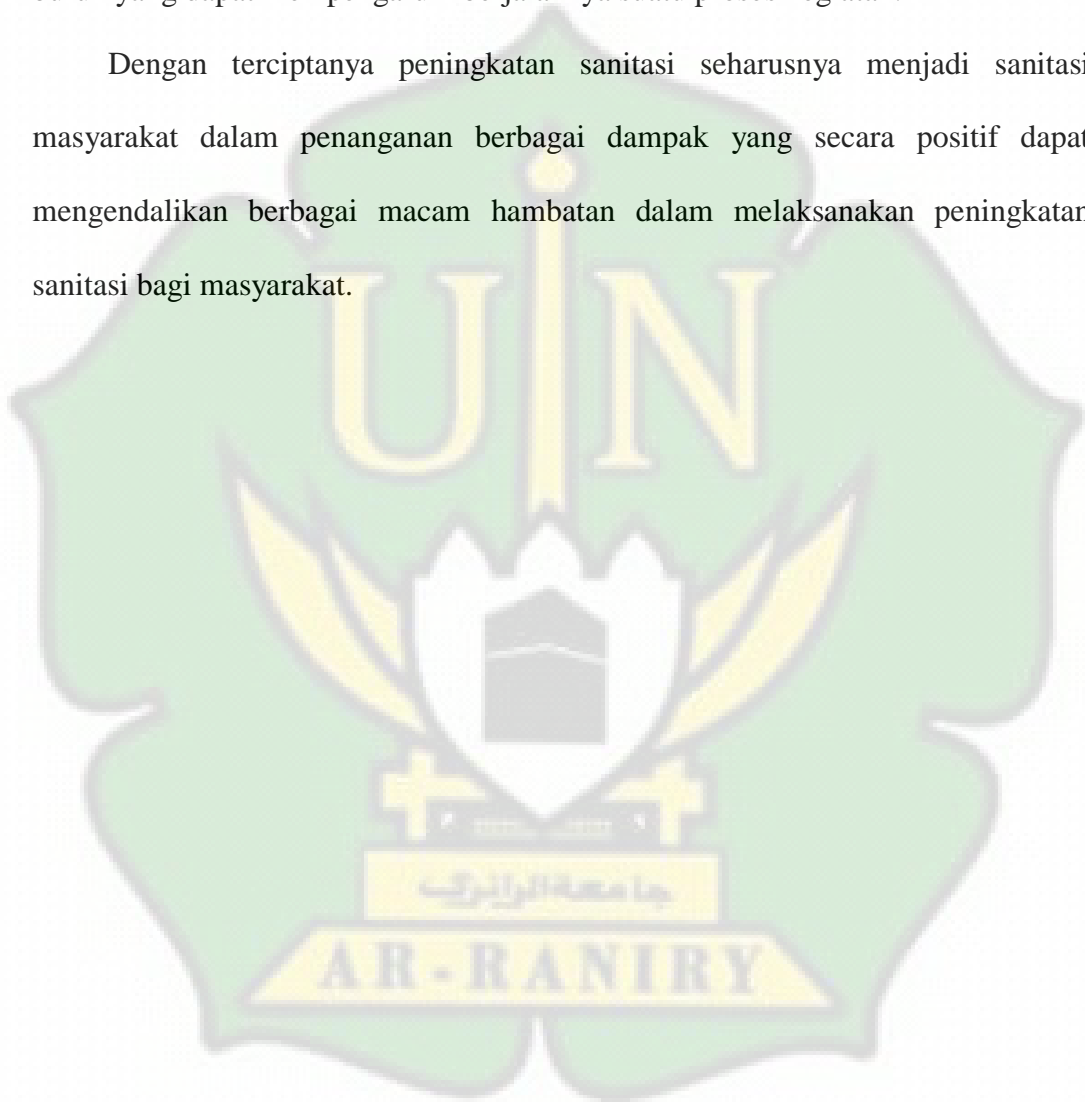
4.5.3 Dampak

Terlepas dari dampak positif yang ada, pada kenyataannya penggunaan IPAL juga mempunyai dampak negatif yang diakibatkan dari masyarakat maupun pemeliharaan dan keadaan IPAL itu sendiri. Seperti dampak negatif yang ditimbulkan oleh masyarakat yaitu masyarakat terkadang acuh terhadap apa yang dibuang ke dalam pipa yang dialiri oleh limbah bersama dengan sampah yang seharusnya tidak dibuang ke dalam saluran pembuangan limbah, akibat dari ulah masyarakat itu sendiri seringkali terjadi air di dalam bak control meluap keluar apabila saat musim hujan sampai menimbulkan bau yang tidak sedap dan dapat mengganggu lingkungan sekitar.

Dampak adalah keinginan untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi atau memberikan kesan kepada orang lain, dengan tujuan agar mereka mengikuti atau mendukung keinginannya. Berkaitan dengan dampak, maka dampak disini

terbagi dua, yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah pengaruh baik yang dihasilkan oleh sesuatu yang mana pengaruh baik ini dapat memberikan manfaat yang baik pula, sedangkan dampak negatif adalah pengaruh buruk yang dapat mempengaruhi berjalannya suatu proses kegiatan.

Dengan terciptanya peningkatan sanitasi seharusnya menjadi sanitasi masyarakat dalam penanganan berbagai dampak yang secara positif dapat mengendalikan berbagai macam hambatan dalam melaksanakan peningkatan sanitasi bagi masyarakat.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah peningkatan sanitasi masyarakat dengan sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar sudah berjalan dengan baik, diantaranya :

1. Proses pengelolaan IPAL meliputi sejumlah tahapan yang harus dilalui diantaranya air limbah dibuang ke dalam pipa lalu melalui pipa induk hingga menuju kolam pengolahan agar air limbah tersebut dapat diolah dan dibuang kembali air limbah ke media pembuangan secara aman. IPAL bertujuan untuk memberikan peningkatan terhadap sanitasi masyarakat. Secara keseluruhan dalam peningkatan sanitasi masyarakat dalam hal pengelolaan sanitasi sudah dilakukan dengan baik, mulai dari pra konstruksi hingga pasca konstruksi sudah dipersiapkan dan direncanakan sedemikian rupa.

Kemudian operasi dan pemeliharaan IPAL juga dilakukan dengan matang dengan memberikan arahan serta sosialisasi kepada masyarakat mengenai cara penggunaan IPAL dan masyarakat juga diberitahukan tata cara merawat dan memelihara IPAL dengan baik untuk menghindari berbagai hambatan yang menghambat proses sanitasi masyarakat demi mewujudkan masyarakat yang sehat dan lingkungan yang sehat pula.

2. Dampak yang ditimbulkan dari IPAL terbagi menjadi dua yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif memberikan masyarakat sarana untuk melakukan sanitasi dengan lebih baik sehingga sanitasi masyarakat meningkat. Dampak negatif yang sering kali terjadi pada saat musim hujan air dari bak kontrol meluap keluar diakibatkan oleh sampah yang menyumbat air untuk mengalir hingga air keluar ke permukaan tanah.

5.2 Saran

Adapun saran yang dapat dilakukan untuk menjadikan peningkatan sanitasi masyarakat Gampong Lampermai menjadi lebih meningkat, yaitu :

1. Dalam hal operasi dan pemeliharaan IPAL yang merupakan sarana sanitasi haruslah lebih ditingkatkan lagi lebih baik, serta menjadikan pemeliharaan IPAL sebagai suatu bentuk dari tanggung jawab bersama terhadap dengan infrastruktur yang dipakai tersebut untuk melakukan sanitasi sehari-hari dengan cara selalu memperhatikan dan membersihkan perpipaan dan bak kontrol secara rutin.
2. Pemerintah menegaskan kepada masyarakat agar tidak memasukkan benda selain dari pada air limbah rumah tangga guna untuk menghindari dampak negatif seperti halnya penyumbatan pada bak kontrol demi kenyamanan bersama dan untuk menjaga IPAL sebagai sarana sanitasi yang dapat digunakan secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Ajabar. 2020. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : CV. Budi Utama.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : CV Jejak.
- Anggraeni, Elisabet Yunaeti dan Rita Irvani. 2017. *Pengantar Sistem Informasi*, Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Ekawati Marhaenny Dukut. 2020. *Dampak Jalan Tol Terhadap Pulau Jawa*, Semarang: SCU Knowledge Media.
- Endraswara, Suwardi. 2006. *Metode, Teori Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Entatarina Simajuntak, dkk. *Peluang investasi infrastruktur bidang pekerjaan umum*, 2014.
- Elisabet Yunaeti Anggraeni dan Rita Irvani. 2017. *Pengantar Sistem Informasi* Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Fahrul Islam, dkk. 2021. *Dasar dasar kesehatan lingkungan*, Yayasan Kita Menulis.
- Frank Fischer, dkk. *Teori siklus kebijakan*. Nusamedia,2021.
- Hasnidar dkk. 2020. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Helmy Faizi Bahrul Ulumi,dkk. 2022. *Bunga Rampai Pengembang Masyarakat Banten* : Nas Media Pustaka.
- Iskandar. 2012. *Sosiologi Kesehatan*, Bogor : PT Penerbit IPB Press.
- Kalsum, Ummi. et.al. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Kashiko, 2006)
- Maryanti, Endang. 2021. *Faktor Pemicu Terjadinya Diare Berdasarkan Kepada Sanitasi Lingkungan Jawa timur* : global Aksara Pres.
- Peter salim dan Yenny Salim. 2002. *kamus bahasa Indonesia kontemporer*, Jakarta: Modern English Press.
- Rahmawati, Prillia. 2014. *Pengelolaan Metode IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) Dalam Mengatasi Pencemaran Air Tanah Dan Air Sungai*.

Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Surat edaran direktorat jendral cipta karya kementerian pekerjaan umum dan perumahan rakyat nomor : 40/SE/DC/2016, tentang pedoman umum program kota tanpa kumuh (KOTAKU).

Suryadharna dan Triyani Budyastuti, 2019. *Sistem Informasi Manajemen*, Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia.

Suwendra, Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam ilmu sosial, pendidikan kebudayaan, dan keagamaan*. Bali : Nilacakra.

Taufiqurokhman, 2014. *Kebijakan Publik (Pendelegasian Tanggung Jawab Negara Kepada Presiden Selaku Penyelenggara Pemerintah)* (Jakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Moestopo Beragama Pers.

Umrati dan Hengki Wijaya. 2020. *Analisis Data Kualitatif*, Makassar : Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Skripsi :

Fatonah, Nurul Siti. 2015. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Sanitas Total Berbasis Masyarakat Pilar Pertama (Stop BABS) Di Desa Purwosari Kecamatan Sayung Kabupaten Demak*. Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang.

Latifah, Nurul. 2021. *Dampak Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Terhadap Pelaku Usaha Kecil Menengah Pada Masa Covid-19 Di Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Purwatiningrum, Oktina. 2016. *Evaluasi Pengelolaan Air Limbah Rumah Tangga Dan Kaitannya Dengan Kesehatan Masyarakat Di Kelurahan Simokerto Kecamatan Simokerto Kota Surabaya*. Departemen Kesehatan Lingkungan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Airlangga.

Jurnal :

Aida fitria zahrina, dkk. *Implementasi Program Gerakan Sanitasi Berbasis Masyarakat Dalam Pengendalian Lingkungan (Studi Kasus Pada Desa Pening, Kecamatan Jatilaken, Kabupaten Nganjuk*. Jurusan

Administrasi Public, Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya, Malang

Desi Elviani, *dampak sosial program Campus social responsibility di kecamatan semampir kota Surabaya*. Ilmu administrasi Negara. Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Universitas airlangga.

L.M Azhar Sa'ban, Anwar Sadat, Asrul Nazar, *Meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perbaikan sanitasi lingkungan*, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton.

Undang-undang

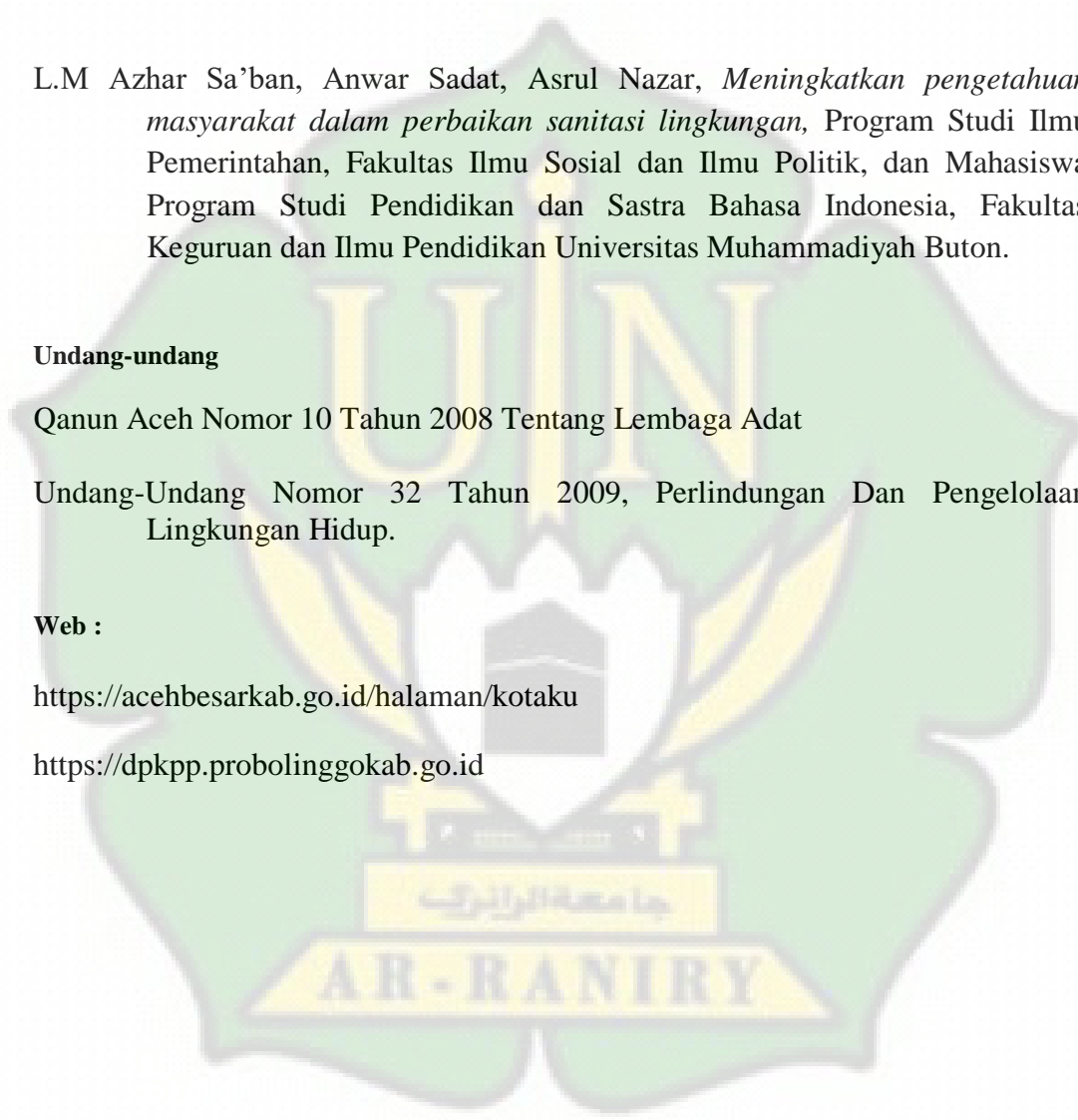
Qanun Aceh Nomor 10 Tahun 2008 Tentang Lembaga Adat

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009, Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Web :

<https://acehbesarkab.go.id/halaman/kotaku>

<https://dpkpp.probolinggakab.go.id>



Lampiran 1 (Surat Keputusan)

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
 Nomor: 1065/Un.08/FISIP/Kp.07.6/04/2022

TENTANG

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
 UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
 5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
 8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
 10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **06 April 2022**

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara :
 1. Dr. Mahmuddin, M.Si. : Sebagai pembimbing pertama
 2. Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si. : Sebagai pembimbing kedua
 Untuk membimbing skripsi :
 Nama : Rusnina Wati
 NIM : 180802022
 Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
 Judul : Peningkatan Sanitasi Masyarakat dengan Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar

KEDUA : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2022.

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 22 April 2022

Rektor
 Dekan

 Ernita Dewi

Tembusan :
 1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
 3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
 4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2 (Surat Penelitian)



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU
Pemerintahan**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321. Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3121/Un.08/FISIP. WD.I/PP.00.9/12/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Geuchik gampong Lampermai

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RUSNINA WATI / 180802022**
Semester/Jurusan : IX / Ilmu Administrasi Negara
Alamat sekarang : Gampong Lampermai

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peningkatan Sanitasi Masyarakat Melalui Sistem Instalasi Pengelolaan Air Limbah di Gampong Lampermai Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 Desember 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 28 Juni 2023

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran 3 (Dokumentasi)









